



**PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, DAN  
PROFITABILITAS TERHADAP *RETURN*  
SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
SUB SEKTOR INDUSTRI DASAR  
DAN KIMIA YANG  
TERDAFTAR  
DI BEI**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

**SANCHES VICARIO SIRAIT**

NPM 1715310859

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
M E D A N  
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

**N A M A** : SANCHES VICARIO SIRAIT  
**NPM** : 1715310859  
**PROGRAM STUDI** : MANAJEMEN  
**JENJANG** : S 1 (STRATA SATU)  
**JUDUL SKRIPSI** : PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, DAN PROFITABILITAS TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI

MEDAN, AGUSTUS 2021

**KETUA PROGRAM STUDI**

(RAMADHAN HARAHAP, S.E., S.PSI., M.SI)



(DR. ONNY MEDALINE, S.H., M.KN)

**PEMBIMBING I**

(CAHYO PRAMONO, S.E., M.M)

**PEMBIMBING II**

(MAYA MACIA SARI, S.E., M.SI)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN  
SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

**PERSETUJUAN UJIAN**

N A M A : SANCHES VICARIO SIRAIT  
NPM : 1715310859  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN  
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, DAN  
PROFITABILITAS TERHADAP RETURN  
SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
SUB SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN  
KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI

MEDAN, AGUSTUS 2021

ANGGOTA I

(CAHYO PRAMONO, S.E., M.M.)

ANGGOTA III

(NONI ARDIAN, SE., M.M.)

ANGGOTA IV

(Dr. SRI RAHAYU, SE., M.M.)



(RAMADHAN HARAHAP, S.E., S. Psi., M.Si)

ANGGOTA II

(MAYA MACIA SARI, S.E., M.Si)

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sanches Vicario Sirait  
NPM : 1715310859  
Fakultas/Program Studi : Sosial Sains / Manajemen  
Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat)
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Universitas Pembangunan Panca Budi untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Agustus 2021



**Sanches Vicario Sirait**  
**NPM: 1715310859**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sanches Vicario Sirait  
Tempat/Tanggal Lahir : Ajibata 23 januari 1992  
NPM : 1715310859  
Fakultas : Sosial Sains  
Program Studi : Manajemen  
Alamat : Jalan Talun Kenas

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubung dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi melakukan ujian perbaikan nilai di masa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Agustus 2021  
Yang membuat pernyataan



**Sanches Vicario Sirait**  
NPM : 1715310859

# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM  
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN

(TERAKREDITASI)  
(TERAKREDITASI)  
(TERAKREDITASI)  
(TERAKREDITASI)  
(TERAKREDITASI)

## PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR\*

anda tangan di bawah ini :

Nama : SANCHES VICARIO SIRAIT  
Lahir : AJIBATA / 23 Januari 1992  
Mahasiswa : 1715310859  
Jurusan : Manajemen  
Bidang : Manajemen Keuangan  
SKS yang telah dicapai : 144 SKS, IPK 3.49  
No. telp : 081284714684  
Majalah :  
Majalah yang diajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

### Judul

Analisis Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(Ditanda-tangani Dosen Jika Ada Perubahan Judul)

Perlu



Rektor I.  
( Cahyo Pramono, S.E., M.M. )

Medan, 24 April 2021

Pemohon,

( Sanches Vicario Sirait )

Tanggal : 15-04-2021

Disahkan oleh  
Dekan

( Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM. )



Tanggal : 07-03-2021

Disetujui oleh :  
Dosen Pembimbing I :

( Cahyo Pramono, SE., MM )

Tanggal : 15-04-2021

Disetujui oleh :  
Ka. Prodi Manajemen

( Ramadhan Harahap, S.E., S. Psi. M.Si. )

Tanggal : 10-03-2021

Disetujui oleh :  
Dosen Pembimbing II :

( Maya Marcia Sari, SE, M.Si )

Dokumen: FM-UPBM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018



Aec Seminar proposal

24/04-2021

Prima  
Dp. 11

**PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, DAN  
PROFITABILITAS TERHADAP *RETURN*  
SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
SUB SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN  
KIMIA YANG TERDAFTAR  
DI BEI**

**PROPOSAL**

Aec Seminar proposal

23/4/2021

Celvy

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Celvy pramono / JS

Oleh:

**SANCHES VICARIO SIRAIT**

NPM 1715310859

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
M E D A N  
2021**



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jln. Jend. Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.  
Email : [admin\\_fe@unpab.pancabudi.org](mailto:admin_fe@unpab.pancabudi.org) <http://www.pancabudi.ac.id>

**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

UNIV / PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi  
Fakultas : Sosial Sains  
Dosen Pembimbing I : Cahyo Pramono, S.E., M.M  
Nama Mahasiswa : Sanches Vicario Sirait  
Jurusan / Program Studi : Keuangan / Manajemen  
No. Stambuk / NPM : 1715310859  
Jenjang Pendidikan : Strata I  
Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
	- Sematkan data sampel	ce	
	- Sematkan konsistensi perusahaan	ce	
	- Sematkan ide/pemikiran masalah.	ce	
23/4/2012	sa seluruh proposal	ce	

Medan,  
Diketahui / Disetujui Oleh:  
Dekan



Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM

Dosen Pembimbing I

Cahyo Pramono, S.E., M.M



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jln. Jend. Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.  
Email : [admin\\_fe@unpab.pancabudi.org](mailto:admin_fe@unpab.pancabudi.org) <http://www.pancabudi.ac.id>

**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

UNIV / PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi  
Fakultas : Sosial Sains  
Dosen Pembimbing II : Maya Macia Sari, S.E., M.Si  
Nama Mahasiswa : Sanches Vicario Sirait  
Jurusan / Program Studi : Keuangan / Manajemen  
No. Stambuk / NPM : 1715310859  
Jenjang Pendidikan : Strata I  
Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
10/03-21	- Teknik penulisan - Referensi	PP /	
24/04-21	- populasi dan sampel - Tambah Review penelitian terdahulu - Acc Sempro	PP /	

Medan,  
Diketahui / Disetujui Oleh:  
Dekan



Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM

Dosen Pembimbing II

Maya Macia Sari, S.E., M.Si

*Assalamualaikum  
mesa hijau*



*Calon Promosi SEM  
DPP - 24/6/2021*

**PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN  
PROFITABILITAS TERHADAP *RETURN*  
SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
SUB SEKTOR INDUSTRI DASAR  
DAN KIMIA YANG  
TERDAFTAR  
DI BEI**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

**SANCHES VICARIO SIRAIT**

NPM 1715310859

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
M E D A N  
2021**



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jln. Jend. Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.  
Email : [admin\\_fe@unpab.pancabudi.org](mailto:admin_fe@unpab.pancabudi.org) <http://www.pancabudi.ac.id>

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

UNIV / PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi  
Fakultas : Sosial Sains  
Dosen Pembimbing I : Cahyo Pramono, S.E., M.M  
Nama Mahasiswa : Sanches Vicario Sirait  
Jurusan / Program Studi : Keuangan / Manajemen  
No. Stambuk / NPM : 1715310859  
Jenjang Pendidikan : Strata I  
Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
	- sesuaikan data analisis	Ce	
	- konsistensi penulisan dan pembahasan	Ce	
	- tambahkan jurnal pendukung hasil penelitian	Ce	
24/6/2016	Ace secara meyakinkan	Ce	

Medan,  
Diketahui / Disetujui Oleh:  
Dekan

Dr. Onny Mediatone, S.H., MKn



Dosen Pembimbing

Cahyo Pramono, S.E., M.M



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jln. Jend. Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.  
Email : [admin\\_fe@unpab.pancabudi.org](mailto:admin_fe@unpab.pancabudi.org) <http://www.pancabudi.ac.id>

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

UNIV / PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi  
Fakultas : Sosial Sains  
Dosen Pembimbing II : Maya Macia Sari, S.E., M.Si  
Nama Mahasiswa : Sanches Vicario Sirait  
Jurusan / Program Studi : Keuangan / Manajemen  
No. Stambuk / NPM : 1715310859  
Jenjang Pendidikan : Strata I  
Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
	- Fenomena	JP	
	- Perbaikan Tabel	JP	
	- Kasian Teori	JP	
	- Model analisis	JP	
	- Uji $t_1 \neq k_2$	JP	
	- Lampiran	JP	
29/06-2021	ACC Sidang Mesa Hijau	JP	

Medan,

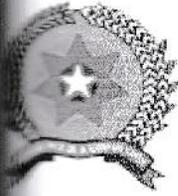
Diketahui / Disetujui Oleh:  
Dekan



Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn

Dosen Pembimbing II

Maya Macia Sari, S.E., M.Si



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808  
MEDAN - INDONESIA

Website : [www.pancabudi.ac.id](http://www.pancabudi.ac.id) - Email : [admin@pancabudi.ac.id](mailto:admin@pancabudi.ac.id)

## LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

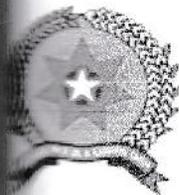
Nama Mahasiswa : SANCHES VICARIO SIRAIT  
 NPM : 1715310859  
 Program Studi : Manajemen  
 jenjang : Strata Satu  
 Pendidikan :  
 Dosen Pembimbing : Cahyo Pramono, SE., MM  
 Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
05 April 2021	ACC	Disetujui	
05 Juni 2021	ACC	Disetujui	
02 Oktober 2021	Acc	Disetujui	

Medan, 07 Oktober 2021  
Dosen Pembimbing,



Cahyo Pramono, SE., MM



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808  
MEDAN - INDONESIA

Website : [www.pancabudi.ac.id](http://www.pancabudi.ac.id) - Email : [admin@pancabudi.ac.id](mailto:admin@pancabudi.ac.id)

## LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : SANCHES VICARIO SIRAIT  
 NPM : 1715310859  
 Program Studi : Manajemen  
 Jurusan : Strata Satu  
 Pendidikan :  
 Dosen Pembimbing : Maya Macia Sari, SE, M.Si  
 Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
25 April 2021	Dear Bg Sanches, revisi dari saya: 1. Ada beberapa penulisan yang belum benar, misalnya kalimat yang menggunakan Bahasa Inggris harap di miringkan. Nah ini agar dibaca ulang kembali keseluruhan proposal. 2. Pada latar belakang cantumkan keseluruhan nama-nama perusahaan, jangan hanya kode emiten saja. 3. Size/ ukuran tulisan pada penulisan ditabel apakah 10 atau 12? Dicek kembali pedoman penulisan skripsinya lalu disingkronkan dengan proposal tersebut. 4. Dicek kembali benar-benar perusahaan yang masuk kriteria sampel. 5. Daftar pustaka juga dicek ya bg. Dipahami isi proposalnya y bg. Agar tidak bingung saat ditanya sewaktu seminar. Thanks	Revisi	
25 April 2021	ACC Seminar Proposal	Disetujui	
11 Juli 2021	Dear bg Sanches, Setelah sy cek ada bebrapa teknis penulisan yang masih harus diperbaiki, salah satu contohnya adalah semua isi tabel ini sizenya 10., Setelah saya cek di hasil yaitu bab 4, yaitu hasil penelitian abg, itu model yang dipakai CEM, secara parsial hanya 1 yang mempengaruhi variabel terikatnya, lalu secara simultan tidak mempengaruhi. Adjusted R-squared abg hanya sebesar 1,20%. Sebenarnya hasil ini tidak jauh beda dari apa yang kita bahas sebelumnya waktu bimbingan terakhir. Nah saya akan ACC sidang meja hijau abg tp dengan catatan abg harus bisa menjelaskan bila itu jd pertanyaan dr para penguji. Sambil abg merevisi teknis dll abg bisa mengurus administrasi sidang. Tolong kirimkan ke portal data mentah dari perusahaan sampelnya. Data yang bener2 mentah blm abg kali2kan. Tabel2 dibagian lampiran mohon diperhatikan penulisannya.	Revisi	
14 Juli 2021	ACC Sidang Meja Hijau	Disetujui	
4 Oktober 2021	ACC Jilid Lux	Disetujui	

## SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



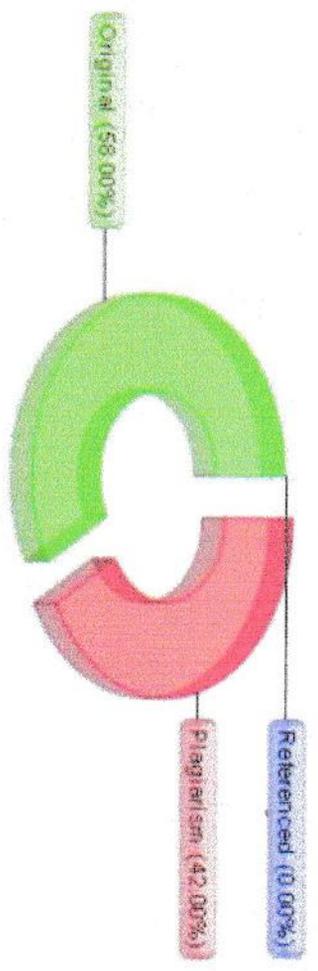
Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-------------------------	-------------	-----------------------

- Comparison Preset: Rewrite
- Detected language:
- Check type: Internet Check



### Detailed document body analysis

- Relation chart



- Distribution graph





**SURAT BEBAS PUSTAKA**  
**NOMOR: 117/PERP/BP/2021**

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan  
saudara/i:

: SANCHES VICARIO SIRAIT

: 1715310859

Semester : Akhir

Mata Kuliah : SOSIAL SAINS

Prodi : Manajemen

Sejak tanggal 24 Juli 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus  
mendaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 24 Juli 2021

Diketahui oleh,  
Kepala Perpustakaan



Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

Dokumen: FM-PERPUS-06-01

Halaman: 01

Revisi: 04 Juni 2015

Permohonan Meja Hijau

Medan, 23 Juli 2021  
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan  
 Fakultas SOSIAL SAINS  
 UNPAB Medan  
 Di -  
 Tempat

Berzaman hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SANCHES VICARIO SIRAIT  
 Tempat/Tgl. Lahir : AJIBATA / 23  
 Nama Orang Tua : ANGGIAT RICHARO SIRAIT  
 NIM : 1715310859  
 Jurusan : SOSIAL SAINS  
 Program Studi : Manajemen  
 No. HP : 081284714684  
 Alamat : JL. TALUN KENAS

Saya bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, oleh karena itu saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
<b>Total Biaya</b>	<b>: Rp.</b>	<b>2,750,000</b>

Ukuran Toga :

M

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Dony Medaline, SH., M.Kn  
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



SANCHES VICARIO SIRAIT  
 1715310859

Catatan :

1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
  - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
  - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on assets* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data diambil dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data yang digunakan dari tahun 2014 sampai 2019. Penelitian dilakukan di tahun 2021. Populasi pada penelitian ini sebanyak 61 perusahaan dengan sampel yang digunakan sebanyak 39 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diolah dengan aplikasi Eviews 9 dengan metode regresi panel. Hasil pengujian memberikan kesimpulan bahwa hanya variabel *return on assets* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Secara simultan, *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on assets* juga tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia. Kontribusi yang diberikan variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on assets* terhadap *return* saham hanya sebesar 1,20%, sedangkan tingkat keeratan variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on assets* terhadap *return* saham adalah sangat tidak erat.

**Kata Kunci :** *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Return Saham, Manufaktur.*

## **ABSTRACT**

*This research was conducted to determine how the influence of the current ratio, debt to equity ratio, and return on assets to stock returns in manufacturing companies in the basic and chemical industry sectors listed on the Indonesia Stock Exchange. Data taken from [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The data used was from 2014 to 2019. The research was conducted in 2021. The population in this research was 61 companies with a sample used of 39 companies. This research used quantitative data that was processed by the Eviews 9 application with the panel regression method. The test results concluded that only the return on assets variable partially had a significant effect on stock returns, while the current ratio and the debt to equity ratio partially had no significant effect on stock returns. Simultaneously, the current ratio, debt to equity ratio, and return on assets also did not have a significant effect on stock returns of manufacturing companies in the basic and chemical industry sectors. The contribution given by the variable current ratio, debt to equity ratio, and return on assets to stock returns was only 1.20%, while the closeness of the current ratio, debt to equity ratio, and return on assets to stock returns was not very close.*

**Keywords: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Stock Return, Manufacturing.**

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Tuhan yang Maha Esa, Tuhan semesta alam atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi ini tepat pada waktunya. Adapun skripsi ini berjudul: “Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI”.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
2. Ibu Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Ramadhan Harahap, S.E., S.Psi., M.Si., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Cahyo Pramono, S.E., M.M., selaku pembimbing I yang dengan sabar membimbing dan mengoreksi penelitian penulis serta memberikan berbagai saran agar penelitian yang dihasilkan menjadi semakin lebih baik.
5. Ibu Maya Macia Sari, S.E., M.Si., selaku pembimbing II yang memberikan banyak masukan dan arahan terhadap penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat lebih mudah menulis skripsi ini.
6. Para Dosen dan Staff Pengajar Prodi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Panca Budi Medan atas segala ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
7. Ayahanda Anggiat Richard Sirait serta Ibunda Rosita Manurung tercinta yang telah memberikan doa dan dukungan dengan penuh ketulusan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini dengan baik

8. Serta rekan-rekan mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang telah memberikan dorongan yang luar biasa selama proses pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, seperti kata pepatah “tiada gading yang tak retak”. Oleh karena itu, berbagai masukan, kritikan, dan saran sangat penulis harapkan untuk perbaikan dari penelitian dan penulisan skripsi ini. Semoga kiranya penulis dapat menghasilkan berbagai penelitian yang lebih baik dari ini suatu hari nanti.

Medan, Agustus 2021  
Penulis

**Sanches Vicario Sirait**  
**NPM : 1715310859**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah .....	13
1. Identifikasi Masalah .....	13
2. Batasan Masalah.....	13
C. Rumusan Masalah.....	14
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	15
1. Tujuan Penelitian .....	15
2. Manfaat Penelitian .....	15
E. Keaslian Penelitian .....	16
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori .....	18
1. Kinerja Keuangan.....	18
a. Pengertian Rasio Keuangan.....	18
b. Manfaat dan Penggunaan Rasio Keuangan .....	20
c. Keunggulan Rasio Keuangan .....	21
d. Keterbatasan Rasio Keuangan.....	22
e. Cara Mengukur Rasio Keuangan .....	24
2. Saham.....	25
a. Pengertian Saham .....	25
b. Jenis-Jenis Saham.....	27
c. Resiko Berinvestasi Saham .....	30
d. Analisis Saham .....	32
e. Harga Saham .....	33
f. Jenis-Jenis Harga Saham .....	33
g. Pengertian <i>Return</i> Saham .....	34
h. Pengukuran <i>Return</i> Saham .....	35
i. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Return</i> Saham.....	36
j. Parameter <i>Return</i> Saham .....	40

3. <i>Current Ratio</i> (CR) .....	41
a. Pengertian <i>Current Ratio</i> (CR).....	41
b. Parameter <i>Current Ratio</i> (CR) .....	42
4. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) .....	42
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) .....	42
b. Parameter <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) .....	44
5. <i>Return on Assets</i> (ROA).....	44
a. Pengertian <i>Return on Assets</i> (ROA).....	44
b. Parameter <i>Return on Assets</i> (ROA).....	46
B. Penelitian Terdahulu .....	47
C. Kerangka Konseptual.....	50
1. Hubungan <i>Current Ratio</i> ( $X_1$ ) terhadap <i>Return Saham</i> (Y) .....	51
2. Hubungan <i>Debt to Equity Ratio</i> ( $X_2$ ) dengan <i>Return Saham</i> (Y) .....	52
3. Hubungan <i>Return on Assets</i> ( $X_3$ ) terhadap <i>Return Saham</i> (Y) .....	53
4. Hubungan <i>Current Ratio</i> ( $X_1$ ), <i>Debt to Equity Ratio</i> ( $X_2$ ), dan <i>Return on Assets</i> ( $X_3$ ) terhadap <i>Return Saham</i> (Y).....	54
D. Hipotesis .....	55

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian .....	57
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	57
1. Lokasi Penelitian.....	57
2. Waktu Penelitian .....	57
C. Populasi dan Sampel .....	58
1. Populasi .....	58
2. Sampel.....	60
3. Jenis dan Sumber Data .....	63
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	63
1. Variabel Penelitian .....	63
a. Variabel Terikat (Y) .....	63
b. Variabel Bebas (X).....	64
2. Definisi Operasional.....	64
E. Teknik Pengumpulan Data.....	65
F. Teknik Analisa Data .....	66
1. Estimasi Model Regresi Data Panel.....	66
a. <i>Common Effect Model</i> .....	67
b. <i>Fixed Effect Model</i> .....	67
c. <i>Random Effect Model</i> .....	67
2. Uji Spesifikasi Regresi Data Panel .....	68
a. Uji Chow .....	68
b. Uji Hausman.....	68
c. Uji <i>Lagrange Multiplier</i> (LM) .....	68
3. Uji Hipotesis.....	69
a. Uji Parsial (Uji t) .....	69
b. Uji Simultan (Uji F) .....	70
4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	71

<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A.	Deskripsi Objek Penelitian .....	74
B.	Hasil Penelitian .....	76
1.	Perkembangan Variabel Penelitian .....	76
a.	Variabel <i>Current Ratio</i> ( $X_1$ ) .....	76
b.	Variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> ( $X_2$ ) .....	77
c.	Variabel <i>Return on Assets</i> ( $X_3$ ) .....	78
d.	Variabel <i>Return Saham</i> ( $Y$ ) .....	80
2.	Analisis Statistik Deskriptif .....	81
3.	Uji Spesifikasi Model Regresi Data Panel .....	85
a.	Hasil Model <i>Common Effect Model</i> (CEM) .....	83
b.	Uji Lagrange Multiplier .....	84
c.	Hasil Model <i>Fixed Effect Model</i> (FEM) .....	86
d.	Uji Chow .....	87
e.	Hasil Model <i>Random Effect Model</i> (FEM) .....	88
f.	Uji Hausman .....	89
4.	Analisis Regresi .....	91
5.	Uji Hipotesis .....	93
a.	Uji Parsial (Uji t) .....	93
b.	Uji Simultan (Uji F) .....	96
6.	Uji Determinasi ( $R^2$ ) .....	97
C.	Pembahasan .....	99
1.	Pengaruh <i>Current Ratio</i> ( $X_1$ ) terhadap <i>Return Saham</i> ( $Y$ ) ....	99
2.	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> ( $X_2$ ) terhadap <i>Return Saham</i> ( $Y$ ) .....	100
3.	Pengaruh <i>Return on Assets</i> ( $X_3$ ) terhadap <i>Return Saham</i> ( $Y$ )	102
4.	Pengaruh <i>Current Ratio</i> ( $X_1$ ), <i>Debt to Equity Ratio</i> ( $X_2$ ), <i>Return on Assets</i> ( $X_3$ ) terhadap <i>Return Saham</i> ( $Y$ ) .....	103
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A.	Kesimpulan .....	106
B.	Saran .....	106
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	.....	<b>108</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1. Perkembangan <i>Return</i> Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2019 .....	3
Tabel 1.2. Data <i>Current Ratio</i> Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2019 .....	6
Tabel 1.3. Data <i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2019 .....	8
Tabel 1.4. Data <i>Return on Assets</i> Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2019 .....	10
Tabel 2.1. Daftar Penelitian Terdahulu .....	47
Tabel 3.1. Tabel Kegiatan Penelitian .....	58
Tabel 3.2. Daftar Populasi Penelitian .....	59
Tabel 3.3. Daftar Sampel Penelitian .....	61
Tabel 3.4. Definisi Operasional Variabel .....	65
Tabel 3.5. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi .....	72
Tabel 4.1. Analisis Statistik Deskriptif dari Data .....	81
Tabel 4.2. Model <i>Common Effect Model</i> (CEM) .....	84
Tabel 4.3. Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i> .....	85
Tabel 4.4. Model <i>Fixed Effect Model</i> (FEM) .....	86
Tabel 4.5. Hasil Uji Chow .....	87
Tabel 4.6. Model <i>Random Effect Model</i> (REM) .....	88
Tabel 4.7. Hasil Uji Hausman .....	89
Tabel 4.8. Hasil Regresi Panel dengan <i>Common Effect Model</i> (CEM) .....	91
Tabel 4.9. Hasil Uji t (Uji Parsial) .....	94
Tabel 4.10. Hasil Uji F (Uji Simultan) .....	96
Tabel 4.11. Hasil Uji Determinasi .....	98
Tabel 4.12. Tipe Hubungan pada Uji Determinasi .....	99

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1.1. Grafik Perkembangan <i>Return</i> Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Tahun 2014-2019 .....	4
Gambar 1.2. Grafik Perkembangan <i>Current Ratio</i> Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Tahun 2014-2019 .....	7
Gambar 1.3. Grafik Perkembangan <i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Tahun 2014-2019 .....	9
Gambar 1.4. Grafik Perkembangan <i>Return on Assets</i> Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Tahun 2014-2019 .....	12
Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian.....	55
Gambar 4.1. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia.....	76
Gambar 4.2. Grafik Perkembangan <i>Current Ratio</i> pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama Tahun 2014-2019 .....	77
Gambar 4.3. Grafik Perkembangan <i>Debt to Equity Ratio</i> pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama Tahun 2014-2019 .....	78
Gambar 4.4. Grafik Perkembangan <i>Return on Assets</i> pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama Tahun 2014-2019 .....	79
Gambar 4.5. Grafik Perkembangan <i>Return</i> Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama Tahun 2014-2019 .....	80

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. Biodata Penulis .....	111
Lampiran 2. Data Penelitian.....	112
Lampiran 3. Hasil Olah Eviews 9 .....	118

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal sebagai sarana untuk memobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi. Seorang investor yang membeli saham di pasar modal dan mengorbankan konsumsinya pada masa sekarang mempunyai harapan supaya investor tersebut mampu mengkonsumsi yang lebih banyak di masa akan datang. Investor menginvestasikan dana yang dimiliki dengan harapan akan memperoleh keuntungan berupa kepemilikan, *capital gain* (keuntungan dari hasil jual beli saham) atau dividen. Tingkat keuntungan (*return*) merupakan rasio antara pendapatan investasi selama beberapa periode dengan jumlah dana yang di investasikan.

Dividen merupakan pembagian laba bersih badan usaha kepada pemegang saham yang diputuskan melalui Rapat Umum Pemegang Saham. Besarnya dividen yang dibagikan tergantung dari besar kecilnya laba yang diperoleh badan usaha dan kebijakan pembagian dividen. Dalam menetapkan besarnya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, badan usaha menetapkan kebijakan berupa *dividend payout ratio* yang merupakan penetapan persentase laba bersih yang dibagikan. *Capital gain /loss* merupakan selisih antara nilai pembelian saham dengan nilai penjualan saham. Pendapatan yang berasal dari *capital gain* disebabkan oleh harga jual saham lebih besar dari harga belinya. Sebaliknya bila harga jual saham lebih kecil dari pada harga beli disebut *capital loss*.

Pasar modal merupakan pasar tempat pertemuan dan melakukan transaksi antara pihak-pihak pencari dana dengan pihak yang kelebihan dana. Pendapatan

investasi saham yang berupa *capital gain* akan sangat dipengaruhi oleh perkembangan harga saham, sedangkan yang berupa dividen selain dipengaruhi oleh kinerja perusahaan juga dipengaruhi oleh keadaan eksternal perusahaan. Informasi tentang kinerja perusahaan dapat diperoleh investor melalui analisis terhadap laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan. Baik buruknya kinerja perusahaan dapat dijadikan sebagai tolak ukur bagi investor dalam menentukan pembelian saham perusahaan. Investor tentunya akan menjatuhkan pilihannya pada saham yang memiliki reputasi baik karena investor ingin memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi dari investasinya. Analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan menjadi suatu kewajiban bagi para investor sebelum mereka mengambil keputusan dalam berinvestasi, apakah saham akan dibeli, dijual atau tetap dipertahankan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu aspek yang fundamental mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilakukan berdasarkan analisis rasio keuangan perusahaan dalam satu periode. Rasio keuangan menjadi suatu instrumen dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan yang dapat menjadi indikator dalam menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan juga dapat diperbandingkan sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengukuran kinerja dan dapat digunakan untuk menjelaskan berbagai hubungan dalam konteks akuntansi.

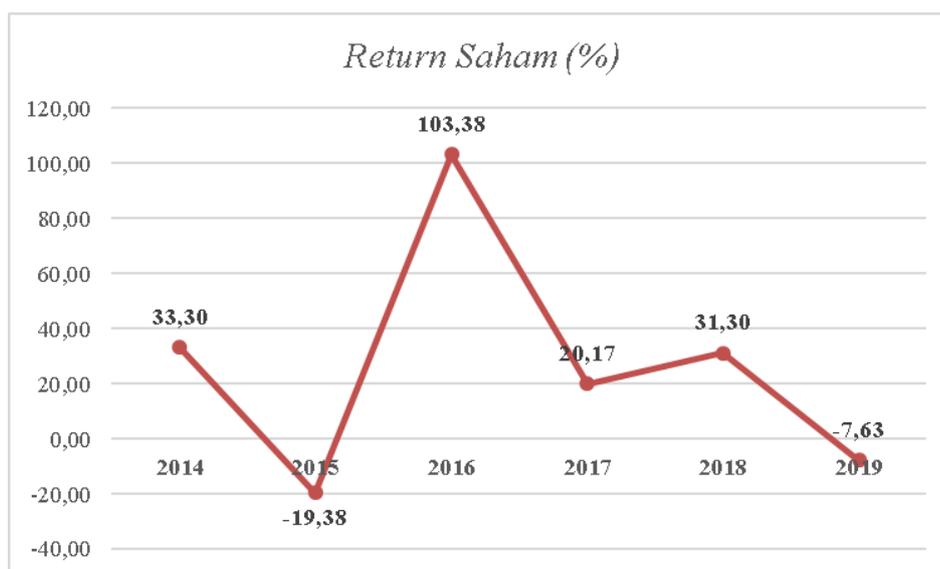
Nilai perusahaan yang tinggi menimbulkan semangat pemegang saham untuk meningkatkan kekayaan, dengan begitu permintaan terhadap saham akan meningkat. Harga saham yang lebih tinggi akan membuat nilai saham perusahaan meningkat. Perkembangan *return* saham perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019 dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 1.1. Perkembangan *Return Saham* Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2019

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun						Mean
			2014	2015	2016	2017	2018	2019	
1	Barito Pacific Tbk	BRPT	273,17	-56,86	1022,73	208,64	4,50	-36,82	235,89
2	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI	-1,83	-41,12	38,10	8,05	2,13	7,29	2,10
3	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	DPNS	-24,89	9,63	3,36	-12,50	-9,71	-19,62	-8,96
4	Ekadharna International Tbk	EKAD	32,05	-22,33	47,50	17,80	23,02	25,15	20,53
5	Eterindo Wahanatama Tbk	ETWA	-28,77	-70,00	5,13	-23,17	28,57	-20,99	-18,21
6	Intanwijaya Internasional Tbk	INCI	-8,33	28,18	0,00	33,69	52,52	-27,30	13,13
7	Indo Acidatama Tbk	SRSN	0,00	0,00	0,00	0,00	26,00	7,94	5,66
8	Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA	-1,01	14,77	499,70	48,00	-1,25	75,11	105,89
9	Unggul Indah Cahaya Tbk	UNIC	-16,23	-7,50	60,14	44,30	14,04	-1,28	15,58
10	Saranacentral Bajatama Tbk	BAJA	-73,24	-71,72	292,86	-51,52	-29,38	-45,13	3,65
11	Betonjaya Manunggal Tbk	BTON	-1,46	-19,26	15,60	-10,32	103,54	-8,70	13,23
12	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	GDST	19,77	-42,72	91,53	-27,43	14,63	-34,04	3,62
13	Steel Pipe Industry of Indo Tbk	ISSP	65,28	-21,01	11,70	-45,24	-26,96	119,05	17,14
14	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	INTP	25,00	-10,70	-31,02	42,53	-15,95	3,12	2,16
15	Semen Baturaja (Persero) Tbk	SMBR	15,45	-23,62	858,76	36,20	-53,95	-74,86	126,33
16	Holcim Indonesia Tbk	SMCB	-3,96	-54,46	-9,55	-7,22	125,75	-37,40	2,19
17	Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR	14,49	-29,63	-19,52	7,90	16,16	4,35	-1,04
18	Asiaplast Industries Tbk	APLI	24,62	-19,75	72,31	-35,71	16,67	113,10	28,54
19	Berlina Tbk	BRNA	54,29	3,56	51,31	12,73	-3,23	-14,17	17,42
20	Champion Pacific Indonesia Tbk	IGAR	6,78	-28,89	132,14	-27,31	1,59	-11,46	12,14
21	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	IPOL	8,41	-37,93	88,89	-6,62	-29,92	4,49	4,55
22	Trias Sentosa Tbk	TRST	52,00	-18,42	-3,23	24,67	6,95	-5,00	9,50
23	Yanaprima Hastapersada Tbk	YPAS	-24,24	60,00	5,00	14,88	-19,17	-29,49	1,16
24	SLJ Global Tbk	SULI	-16,22	-17,74	272,55	0,00	-46,84	-50,50	23,54
25	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	15,00	-18,63	2,29	-10,07	-38,76	-7,05	-9,54
26	Arwana Citramulia Tbk	ARNA	6,10	-42,53	4,00	-34,23	22,81	3,81	-6,67
27	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	IKAI	-15,71	-3,39	-36,84	2,78	359,46	-57,06	41,54
28	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	KIAS	-5,16	-38,78	-11,11	25,00	0,00	-36,00	-11,01
29	Mulia Industrindo Tbk	MLIA	23,53	-1,90	6,80	7,27	104,24	-41,91	16,34
30	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	12,00	-31,22	18,85	-2,91	140,83	-10,03	21,25
31	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA	-22,13	-33,16	129,13	-10,65	65,38	-28,60	16,66
32	Malindo Feedmill Tbk	MAIN	-32,91	-28,40	-14,75	-43,08	88,51	-27,96	-9,77
33	Sierad Produce Tbk	SIPD	960,00	60,38	-20,00	36,76	10,22	-17,07	171,72
34	Alkindo Naratama Tbk	ALDO	11,36	0,00	-18,37	0,00	11,67	-36,12	-5,24
35	Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW	-18,52	-36,97	294,23	31,71	43,98	-0,96	52,25
36	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	INKP	-25,36	-8,61	0,00	465,45	113,89	-33,33	85,34
37	Kertas Basuki Rachmat I Tbk	KBRI	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
38	Kedawung Setia Industrial Tbk	KDSI	5,51	-47,53	83,25	57,14	81,82	17,00	32,87
39	Suparma Tbk	SPMA	-6,19	-47,72	88,35	9,28	16,98	34,68	15,90
<b>Mean</b>			<b>33,30</b>	<b>-19,38</b>	<b>103,38</b>	<b>20,17</b>	<b>31,30</b>	<b>-7,63</b>	<b>26,86</b>
<b>Min</b>			<b>-73,24</b>	<b>-71,72</b>	<b>-36,84</b>	<b>-51,52</b>	<b>-53,95</b>	<b>-74,86</b>	<b>-18,21</b>
<b>Max</b>			<b>960,00</b>	<b>60,38</b>	<b>1022,73</b>	<b>465,45</b>	<b>359,46</b>	<b>119,05</b>	<b>235,89</b>

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2021)

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat nilai *return* saham pada beberapa perusahaan bernilai negatif dimana perusahaan yang tergolong perusahaan besar yang memiliki nilai *return* saham yang bernilai positif. Rata-rata *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia selama tahun 2014-2019 sebesar 26,86%, dimana perusahaan yang memiliki *return* saham terbesar dimiliki oleh perusahaan Barito Pacific Tbk (BRPT) sebesar 235,89% sedangkan perusahaan yang memiliki *return* saham terkecil dimiliki oleh perusahaan Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA) sebesar -18,21%. Perkembangan rata-rata *return* saham perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia selama tahun 2014-2019 dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 1.1. Grafik Perkembangan *Return* Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Tahun 2014-2019

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2021)

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat dilihat, pada tahun 2015 rata-rata *return* saham dari perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia mengalami penurunan yang signifikan hingga di angka negatif yang menunjukkan terjadinya *capital loss*. Rata-rata *return* saham pada tahun 2014 sebesar 33,30%, di tahun 2015 menurun tajam menjadi -19,38%. Pada tahun 2016 terjadi perbaikan kinerja perusahaan yang

tinggi sehingga menghasilkan peningkatan *return* saham menjadi sebesar 103,38%. Di tahun 2017 *return* saham kembali mengalami penurunan namun tetap di angka positif menjadi sebesar 20,17% dan di tahun 2018 kembali terjadi peningkatan *return* saham menjadi sebesar 31,30%. Namun di tahun 2019, *return* saham kembali menurun hingga bernilai negatif menjadi sebesar -7,63%. Hal ini menunjukkan terjadinya *capital loss* pada saham perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia pada tahun 2015 dan 2019. Teori yang dikemukakan oleh Sawir (2015:142) yang menjelaskan banyak faktor yang menyebabkan terjadinya fluktuasi harga saham di pasar saham salah satunya adalah kinerja keuangan perusahaan seperti *Current Ration*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Assets*.

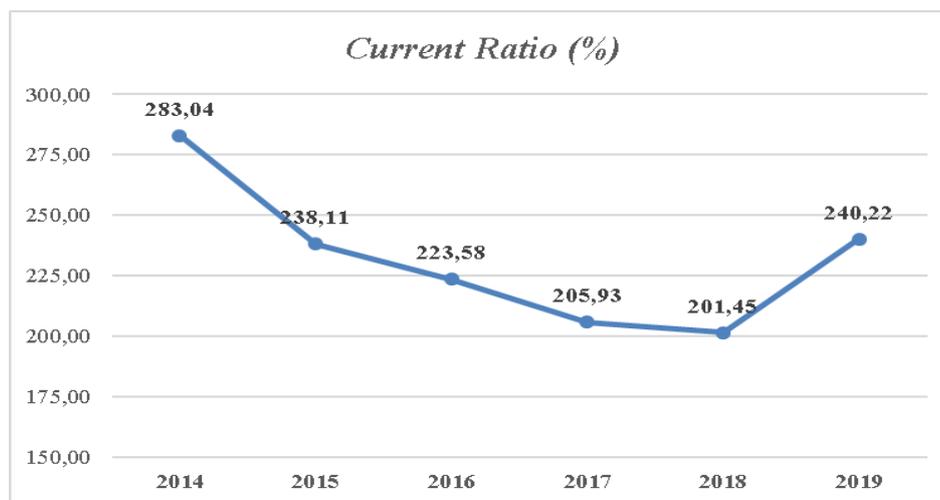
Kinerja perusahaan merupakan tingkat pencapaian prestasi perusahaan yang diukur dalam bentuk hasil kinerja perusahaan. Kinerja tergantung pada kombinasi antara kemampuan, usaha, dan kesempatan yang diperoleh yang berbeda antar satu perusahaan dengan perusahaan lainnya atau dengan kata lain kinerja perusahaan bisa ditunjukkan dengan prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan melalui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Kasmir (2014:151) mengemukakan bahwa analisis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan dikelompokkan kedalam rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio nilai pasar. Pprofitabilitas dapat dilihat dari *return on assets*, likuiditas dapat dilihat dari *current rasio*, dan *leverage* dapat dilihat dari *debt to equity ratio*. Perkembangan likuiditas yang diproyeksikan dengan *current ratio* dari perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2. Data *Current Ratio* Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2019

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun						Mean
			2014	2015	2016	2017	2018	2019	
1	Barito Pacific Tbk	BRPT	140,40	110,58	133,83	172,26	174,85	165,35	149,55
2	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI	104,59	100,08	100,14	100,74	100,32	100,65	101,09
3	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	DPNS	1222,81	1335,00	1516,46	962,15	773,61	2170,45	1330,08
4	Ekadharna International Tbk	EKAD	232,96	356,88	488,56	451,92	504,99	691,70	454,50
5	Eterindo Wahanatama Tbk	ETWA	47,43	63,29	48,59	13,27	2,42	6,48	30,25
6	Intanwijaya Internasional Tbk	INCI	1286,34	967,73	581,50	510,18	303,61	362,28	668,61
7	Indo Acidatama Tbk	SRSN	287,10	216,71	174,26	213,17	245,28	246,89	230,57
8	Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA	139,45	110,29	152,56	243,37	205,18	180,65	171,92
9	Unggul Indah Cahaya Tbk	UNIC	220,10	253,32	295,49	256,16	265,01	410,99	283,51
10	Saranacentral Bajatama Tbk	BAJA	83,64	85,77	96,65	95,67	85,31	85,05	88,68
11	Betonjaya Manunggal Tbk	BTON	505,54	435,76	421,98	547,49	578,82	452,91	490,42
12	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	GDST	140,55	121,60	124,04	115,13	77,78	78,74	109,64
13	Steel Pipe Industry of IndoTbk	ISSP	135,79	128,57	115,94	150,53	141,15	139,50	135,25
14	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	INTP	493,37	488,66	452,50	370,31	313,73	331,21	408,30
15	Semen Baturaja (Persero) Tbk	SMBR	1299,46	757,27	286,83	168,00	213,44	228,80	492,30
16	Holcim Indonesia Tbk	SMCB	60,17	65,24	45,94	54,36	26,67	108,21	60,10
17	Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR	220,90	159,70	127,25	156,78	196,72	136,10	166,24
18	Asiaplast Industries Tbk	APLI	287,90	117,85	149,52	171,66	100,30	140,60	161,31
19	Berlina Tbk	BRNA	104,67	114,11	138,74	109,90	98,39	80,63	107,74
20	Champion Pacific Indonesia Tbk	IGAR	412,09	496,10	582,20	650,22	576,25	771,90	581,46
21	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	IPOL	87,32	87,83	95,91	97,40	102,35	113,27	97,35
22	Trias Sentosa Tbk	TRST	123,78	130,85	129,70	122,85	113,70	107,24	121,35
23	Yanaprima Hastapersada Tbk	YPAS	138,27	122,47	97,36	89,47	102,99	155,65	117,70
24	SLJ Global Tbk	SULI	76,92	89,16	88,29	95,52	45,51	34,41	71,64
25	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	568,44	465,43	201,98	200,95	127,03	102,69	277,75
26	Arwana Citramulia Tbk	ARNA	160,75	102,07	134,88	162,62	173,63	173,64	151,27
27	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	IKAI	83,64	80,85	20,11	3,37	46,89	78,73	52,27
28	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	KIAS	561,10	332,88	313,34	310,73	291,45	152,12	326,94
29	Mulia Industrindo Tbk	MLIA	111,38	87,07	85,95	86,97	93,50	125,32	98,37
30	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	224,07	210,62	217,28	231,66	297,87	256,30	239,63
31	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA	177,15	179,43	212,98	234,59	179,82	173,33	192,88
32	Malindo Feedmill Tbk	MAIN	107,62	133,35	129,01	90,86	169,67	118,12	124,77
33	Sierad Produce Tbk	SIPD	142,99	109,42	139,31	108,94	110,20	118,42	121,55
34	Alkindo Naratama Tbk	ALDO	132,90	134,44	147,83	144,04	161,92	181,13	150,38
35	Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW	97,66	106,78	107,51	74,18	117,26	70,41	95,63
36	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	INKP	138,11	140,17	159,83	209,28	240,60	229,94	186,32
37	Kertas Basuki Rachmat I Tbk	KBRI	179,33	80,37	36,05	33,72	5,26	2,85	56,26
38	Kedawung Setia Industrial Tbk	KDSI	136,79	115,66	123,19	118,64	116,93	123,98	122,53
39	Suparma Tbk	SPMA	365,21	93,07	246,30	102,24	376,14	162,00	224,16
<b>Mean</b>			<b>283,04</b>	<b>238,11</b>	<b>223,58</b>	<b>205,93</b>	<b>201,45</b>	<b>240,22</b>	<b>232,06</b>
<b>Min</b>			<b>47,43</b>	<b>63,29</b>	<b>20,11</b>	<b>3,37</b>	<b>2,42</b>	<b>2,85</b>	<b>30,25</b>
<b>Max</b>			<b>1299,46</b>	<b>1335,00</b>	<b>1516,46</b>	<b>962,15</b>	<b>773,61</b>	<b>2170,45</b>	<b>1330,08</b>

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2021)

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas menunjukkan perkembangan *current ratio* perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019 yang mengalami fluktuasi pada setiap perusahaan. Rata-rata *current ratio* selama tahun 2014-2019 sebesar 232,06%, hal ini menunjukkan besar aset yang tersedia dengan cepat atau *current ratio* 2,32 kali lebih besar daripada hutang jangka pendek perusahaan. Perusahaan yang memiliki rata-rata *current ratio* terbesar selama tahun 2014-2019 adalah perusahaan Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS) sebesar 1330,08% dan yang terkecil dimiliki oleh perusahaan Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA) sebesar 30,25%. Perkembangan *current ratio* perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia selama tahun 2014-2019 dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 1.2. Grafik Perkembangan *Current Ratio* Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Tahun 2014-2019

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2021)

Berdasarkan Gambar 1.2 di atas dapat dilihat bahwa *current ratio* cenderung terus menurun dari tahun 2014 yang sebesar 283,04% hingga tahun 2018 menjadi sebesar 201,45. Hanya di tahun 2019 *current ratio* kembali meningkat menjadi sebesar 240,22. Hal ini menunjukkan selama tahun 2014-2018 tingkat likuiditas perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia terus mengalami penurunan.

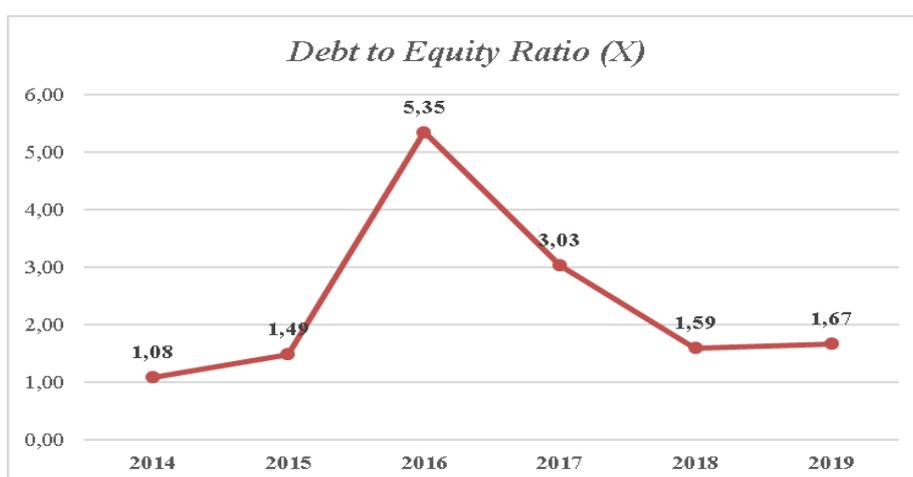
Perkembangan *leverage* yang diproyeksikan dengan *debt to equity ratio* dari perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3. Data *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2019

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun						Mean
			2014	2015	2016	2017	2018	2019	
1	Barito Pacific Tbk	BRPT	1,20	0,88	0,77	0,81	1,61	1,61	1,15
2	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI	1,71	1,95	1,52	1,46	1,77	1,33	1,62
3	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	DPNS	0,14	0,14	0,12	0,15	0,16	0,13	0,14
4	Ekadharna International Tbk	EKAD	0,51	0,33	0,19	0,20	0,18	0,14	0,26
5	Eterindo Wahanatama Tbk	ETWA	3,41	16,59	162,19	-10,19	-5,25	-4,25	27,08
6	Intanwijaya Internasional Tbk	INCI	0,08	0,10	0,11	0,13	0,22	0,19	0,14
7	Indo Acidatama Tbk	SRSN	0,41	0,69	0,69	0,57	0,44	0,51	0,55
8	Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA	1,21	1,10	1,41	0,79	0,79	0,96	1,04
9	Unggul Indah Cahaya Tbk	UNIC	0,64	0,58	0,41	0,41	0,42	0,25	0,45
10	Saranacental Bajatama Tbk	BAJA	4,18	4,87	4,00	4,50	10,78	10,28	6,44
11	Betonjaya Manunggal Tbk	BTON	0,19	0,23	0,24	0,19	0,19	0,25	0,22
12	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	GDST	0,56	0,47	0,51	0,52	0,51	0,92	0,58
13	Steel Pipe Industry of IndoTbk	ISSP	1,36	1,13	1,28	1,21	1,23	1,07	1,21
14	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	INTP	0,17	0,16	0,15	0,18	0,20	0,20	0,18
15	Semen Baturaja (Persero) Tbk	SMBR	0,08	0,11	0,40	0,48	0,59	0,60	0,38
16	Holcim Indonesia Tbk	SMCB	0,96	1,05	1,45	1,73	1,91	1,80	1,48
17	Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR	0,37	0,39	0,45	0,61	0,56	1,35	0,62
18	Asiaplast Industries Tbk	APLI	0,21	0,39	0,28	0,75	1,46	0,97	0,68
19	Berlina Tbk	BRNA	2,64	1,20	1,03	1,30	1,19	1,37	1,46
20	Champion Pacific Indonesia Tbk	IGAR	0,33	0,24	0,18	0,16	0,18	0,15	0,21
21	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	IPOL	0,84	0,83	0,81	0,80	0,81	0,70	0,80
22	Trias Sentosa Tbk	TRST	0,85	0,72	0,70	0,69	0,92	1,00	0,81
23	Yanaprima Hastapersada Tbk	YPAS	0,98	0,86	0,97	1,39	1,80	1,29	1,22
24	SLJ Global Tbk	SULI	-3,46	-4,93	-6,93	94,10	19,30	22,01	20,02
25	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	0,23	0,26	0,53	0,77	1,34	1,56	0,78
26	Arwana Citramulia Tbk	ARNA	0,38	0,60	0,63	0,56	0,51	0,53	0,54
27	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	IKAI	1,90	4,65	17,63	-3,18	0,68	0,48	3,69
28	Keramik Indonesia Assosiasi Tbk	KIAS	0,11	0,17	0,22	0,24	0,26	0,36	0,23
29	Mulia Industrindo Tbk	MLIA	4,46	5,39	3,79	1,96	1,35	1,27	3,04
30	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	0,91	0,97	0,71	0,56	0,43	0,39	0,66
31	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA	1,97	1,81	1,05	1,15	1,26	1,20	1,41
32	Malindo Feedmill Tbk	MAIN	2,28	1,56	1,13	1,39	1,29	1,29	1,49
33	Sierad Produce Tbk	SIPD	1,18	2,06	1,25	1,83	1,60	1,70	1,60
34	Alkindo Naratama Tbk	ALDO	1,24	1,14	1,04	1,17	0,99	0,73	1,05
35	Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW	2,39	1,86	1,72	1,85	1,56	1,29	1,78
36	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	INKP	1,71	1,68	1,44	1,37	1,32	1,12	1,44
37	Kertas Basuki Rachmat I Tbk	KBRI	0,92	1,79	2,01	3,00	5,24	6,45	3,24
38	Kedawung Setia Industrial Tbk	KDSI	1,40	2,11	1,72	1,74	1,51	1,06	1,59
39	Suparma Tbk	SPMA	1,60	1,85	0,97	0,84	0,82	0,75	1,14
<b>Mean</b>			<b>1,08</b>	<b>1,49</b>	<b>5,35</b>	<b>3,03</b>	<b>1,59</b>	<b>1,67</b>	<b>2,37</b>
<b>Min</b>			<b>-3,46</b>	<b>-4,93</b>	<b>-6,93</b>	<b>-10,19</b>	<b>-5,25</b>	<b>-4,25</b>	<b>0,14</b>
<b>Max</b>			<b>4,46</b>	<b>16,59</b>	<b>162,19</b>	<b>94,10</b>	<b>19,30</b>	<b>22,01</b>	<b>27,08</b>

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2021)

Berdasarkan Tabel 1.3 di atas menunjukkan perkembangan *debt to equity ratio* setiap perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 hingga 2017 yang terus mengalami fluktuasi. Rata-rata *debt to equity ratio* perusahaan sepanjang tahun 2014-2019 sebesar 2,37. Hal ini menunjukkan rata-rata perusahaan memiliki hutang 2,37 kali lebih besar dari pada kekayaan bersih perusahaan, sehingga hal ini menunjukkan hutang perusahaan yang sangat besar. Perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* terbesar sepanjang tahun 2014-2019 dimiliki oleh perusahaan Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA) sebesar 27,08 dan yang terkecil dimiliki oleh perusahaan Intanwijaya Internasional Tbk (INCI) sebesar 0,14. Perkembangan *debt to equity ratio* perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia selama tahun 2014-2019 dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1.3. Grafik Perkembangan *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Tahun 2014-2019  
Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2021)

Berdasarkan Gambar 1.3 dapat dilihat rata-rata *debt to equity ratio* cenderung mengalami peningkatan tajam di tahun 2015-2016, namun mengalami penurunan di tahun 2017-2019, di mana rata-rata *debt to equity ratio* pada tahun 2014 sebesar 1,08, lalu meningkat menjadi 1,49 pada tahun 2015. Pada tahun 2016 rata-rata *debt*

to equity ratio kembali meningkat menjadi 5,35, lalu pada tahun 2017 rata-rata *debt to equity ratio* mulai menurun menjadi sebesar 3,03 dan pada tahun 2018 *debt to equity ratio* menurun kembali menjadi 1,59. Di tahun 2019, rata-rata *debt to equity ratio* sedikit meningkat menjadi sebesar 1,67. Grafik di atas menunjukkan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia mengalami peningkatan hutang yang tinggi selama tahun 2015-2016.

Perkembangan profitabilitas yang diproyeksikan dengan *return on assets* dari perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.4. Data *Return on Assets* Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2019

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun						Mean
			2014	2015	2016	2017	2018	2019	
1	Barito Pacific Tbk	BRPT	-0,06	0,23	10,88	7,68	3,44	1,91	4,01
2	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI	1,15	0,65	1,32	1,55	1,49	2,13	1,38
3	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	DPNS	5,40	3,59	3,38	1,93	2,91	1,24	3,08
4	Ekadharma International Tbk	EKAD	9,91	12,07	12,91	9,56	8,68	7,99	10,19
5	Eterindo Wahanatama Tbk	ETWA	-10,68	-16,82	-5,91	-11,44	-12,69	-7,96	-10,92
6	Intanwijaya Internasional Tbk	INCI	7,45	10,00	3,71	5,45	4,26	3,41	5,71
7	Indo Acidatama Tbk	SRSN	3,12	2,70	1,54	2,71	74,93	5,50	15,08
8	Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA	0,95	1,41	14,10	10,68	5,74	0,69	5,60
9	Unggul Indah Cahaya Tbk	UNIC	1,09	-0,39	9,31	5,33	7,31	5,18	4,64
10	Saranacentral Bajatama Tbk	BAJA	1,44	-0,99	3,50	-2,43	-10,73	0,13	-1,51
11	Betonjaya Manunggal Tbk	BTON	4,38	3,45	-3,37	6,20	12,80	0,59	4,01
12	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	GDST	-1,03	-4,66	2,52	0,80	-6,49	1,52	-1,22
13	Steel Pipe Industry of IndoTbk	ISSP	2,92	2,92	1,70	0,14	0,75	2,89	1,89
14	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	INTP	18,26	15,76	12,84	6,44	4,12	6,62	10,67
15	Semen Baturaja (Persero) Tbk	SMBR	11,22	10,84	5,93	2,90	1,37	0,54	5,47
16	Holcim Indonesia Tbk	SMCB	3,89	1,15	-1,44	-3,86	-4,44	2,55	-0,36
17	Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR	16,24	11,86	10,25	4,17	6,08	2,97	8,60
18	Asiaplast Industries Tbk	APLI	3,52	0,60	7,98	-0,33	-4,67	2,29	1,57
19	Berlina Tbk	BRNA	4,27	-0,39	0,61	-9,07	-0,96	-7,21	-2,13
20	Champion Pacific Indonesia Tbk	IGAR	15,69	13,39	15,77	14,11	7,83	9,85	12,77
21	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	IPOL	1,44	0,95	2,30	0,72	1,74	1,62	1,46
22	Trias Sentosa Tbk	TRST	0,92	0,75	1,03	1,15	1,47	0,89	1,04
23	Yanaprima Hastapersada Tbk	YPAS	-2,79	-3,54	-3,90	-4,78	-2,73	1,25	-2,75
24	SLJ Global Tbk	SULI	0,61	0,36	0,42	0,65	3,23	-8,81	-0,59
25	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	11,70	7,99	4,73	0,62	0,08	-1,51	3,94
26	Arwana Citramulia Tbk	ARNA	20,78	4,98	5,92	7,63	9,57	12,10	10,16
27	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	IKAI	-5,11	-27,92	-54,85	-18,96	5,33	-5,28	-17,80
28	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	KIAS	3,92	-7,71	-13,58	-4,83	-4,65	-40,14	-11,17
29	Mulia Industrindo Tbk	MLIA	1,73	-2,19	0,12	0,92	3,59	2,20	1,06
30	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	8,37	7,42	9,19	10,18	16,46	12,37	10,67

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun						Mean
			2014	2015	2016	2017	2018	2019	
31	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA	2,45	3,06	11,28	5,25	9,78	7,48	6,55
32	Malindo Feedmill Tbk	MAIN	-2,40	-1,57	7,40	1,20	6,56	3,28	2,41
33	Sierad Produce Tbk	SIPD	0,07	-16,11	0,51	-29,91	1,19	3,23	-6,84
34	Alkindo Naratama Tbk	ALDO	5,90	6,58	6,15	5,82	4,80	8,48	6,29
35	Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW	1,55	-4,42	9,06	7,94	0,00	0,00	2,36
36	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	INKP	1,94	3,16	2,95	5,41	6,72	3,23	3,90
37	Kertas Basuki Rachmat I Tbk	KBRI	-1,35	-10,70	-8,13	-10,73	-11,73	-3,33	-7,66
38	Kedawung Setia Industrial Tbk	KDSI	4,67	0,97	4,13	5,19	5,52	5,11	4,27
39	Suparma Tbk	SPMA	2,32	-1,95	3,75	4,24	3,60	5,52	2,91
<b>Mean</b>			<b>4,00</b>	<b>0,70</b>	<b>2,46</b>	<b>1,03</b>	<b>4,16</b>	<b>1,30</b>	<b>2,28</b>
<b>Min</b>			<b>-10,68</b>	<b>-27,92</b>	<b>-54,85</b>	<b>-29,91</b>	<b>-12,69</b>	<b>-40,14</b>	<b>-17,80</b>
<b>Max</b>			<b>20,78</b>	<b>15,76</b>	<b>15,77</b>	<b>14,11</b>	<b>74,93</b>	<b>12,37</b>	<b>15,08</b>

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2021)

Berdasarkan Tabel 1.4 di atas menunjukkan profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014 hingga 2017 yang diproyeksikan dengan *return on assets* yang mengalami fluktuasi setiap tahun terhadap setiap perusahaan. Rata-rata *return on assets* selama tahun 2014-2019 sebesar 2,28%. Hal ini menunjukkan rata-rata perusahaan menghasilkan keuntungan sebesar 2,28% dari total aset yang dimiliki. *Return on assets* terbesar dimiliki oleh perusahaan Indo Acidatama Tbk (SRSN) sebesar 15,08% sedangkan *return on assets* terkecil dimiliki oleh perusahaan Intikeramik Alamasri Industri Tbk (IKAI) sebesar -17,80% dimana tanda negatif menunjukkan perusahaan mengalami kerugian yang artinya Intikeramik Alamasri Industri Tbk (IKAI) mengalami kerugian sebesar -17,80% dari total aset yang dimiliki. Perkembangan *return on assets* perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia selama tahun 2014-2019 dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1.4. Grafik Perkembangan *Return on Assets* Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Tahun 2014-2019

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2021)

Berdasarkan Gambar 1.4 di atas dapat dilihat bahwa *return on assets* berbentuk *zig zag*. Pada tahun 2015 terjadi penurunan *return on assets* yang sangat signifikan, di mana rata-rata *return on assets* pada tahun 2014 sebesar 4,00%, namun pada tahun 2015 menurun tajam menjadi 0,70%, lalu pada tahun 2016 *return on assets* mengalami peningkatan menjadi 2,46%. Pada tahun 2017 *return on assets* kembali menurun menjadi sebesar 1,03. Namun, di tahun 2018 terjadi peningkatan tajam dari *return on assets* menjadi sebesar 4,16 dan menjadi titik tertinggi. Tetapi, di tahun 2019 *return on assets* kembali menurun tajam menjadi sebesar 1,30. Hal ini menunjukkan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia tidak memiliki kestabilan kinerja sehingga membuat profitabilitas perusahaan menurun dan meningkat setiap tahunnya secara bergantian.

Fenomena ini merupakan fenomena yang menarik untuk diteliti, dimana dengan penelitian akan diketahui bagaimana sebenarnya pengaruh dari likuiditas yang diproyeksikan dengan *current ratio*, *leverage* yang diproyeksikan dengan *debt to equity ratio*, dan profitabilitas yang diproyeksikan dengan *return on assets*

terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan, penulis memilih melakukan sebuah penelitian yang berjudul: “Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

## **B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latarbelakang yang telah diuraikan, maka dapat diambil beberapa identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia memiliki tingkat likuiditas yang terus mengalami penurunan selama tahun 2014-2018
- b. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia mengalami peningkatan hutang yang tinggi selama tahun 2015-2016.
- c. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia tidak memiliki kestabilan kinerja sehingga membuat profitabilitas perusahaan menurun dan meningkat setiap tahunnya secara bergantian
- d. Terjadinya *capital loss* pada saham perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia pada tahun 2015 dan 2019.

### **2. Batasan Masalah**

Untuk mencegah penelitian yang meluas, dan karena keterbatasan kemampuan serta waktu, maka beberapa batasan masalah akan diberikan pada penelitian ini:

- a. Penelitian ini hanya berfokus untuk mencari pengaruh dari *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on assets* terhadap *return saham* baik secara parsial maupun secara simultan.
- b. Objek penelitian ini akan mengambil perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki data keuangan dari tahun 2014-2019, dimana data diambil dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang merupakan website resmi Bursa Efek Indonesia.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *current ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return saham* dari perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return saham* dari perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *return on assets* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return saham* dari perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on assets* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham* dari perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## **D. Tujuan Penelitian dan Manfaat penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

- a. Menguji dan menganalisis pengaruh *current ratio* secara parsial terhadap *return saham* dari perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Menguji dan menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* secara parsial terhadap *return saham* dari perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Menguji dan menganalisis pengaruh *return on assets* secara parsial terhadap *return saham* dari perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Menguji dan menganalisis pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on assets* secara simultan terhadap *return saham* dari perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia sebagai masukan yang dapat dijadikan tolak ukur dalam meningkatkan *return saham* yang diterima investor dengan memperhatikan faktor likuiditas pada *current ratio*, *leverage* pada *debt to equity ratio*, dan profitabilitas pada *return on assets*.

**b. Bagi investor**

Memberikan informasi kepada manajer keuangan serta para investor dalam menentukan alternatif pendanaan serta aspek-aspek yang mempengaruhinya. Serta dapat menjadi salah satu masukan mengenai kinerja perusahaan yang akan mempengaruhi pertimbangan calon investor menentukan kebijakan penanaman modal yang tepat bagi perusahaannya sehingga memaksimalkan keuntungan perusahaan melalui *capital gain*.

**c. Bagi Penulis**

Penulis mampu menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama duduk dibangku kuliah di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, dan penulis mampu mencari jawaban atas suatu permasalahan yang penulis temukan dengan pendekatan penelitian yang terstruktur.

**d. Bagi Universitas**

Meningkatkan minat para mahasiswa yang ada di Universitas Pembangunan Panca Budi untuk melakukan penelitian di bidang Manajemen. Menambah kuantitas penelitian yang dilakukan oleh para mahasiswa dan akademisi dari Universitas. Menambah referensi bukti empiris bagi pembaca sebagai rekomendasi penelitian yang dilakukan di masa yang akan datang.

**E. Keaslian Penelitian**

Keaslian penelitian dalam penelitian ini merupakan pengembangan penelitian yang dilakukan oleh Dedi Aji Hermawan pada tahun 2012. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Variabel Penelitian:** Penelitian terdahulu menggunakan dua buah variabel bebas berbeda, yaitu *Earning Per Share*, dan *Net Profit Margin* serta sebuah variabel terikat yaitu *Return Saham (Y)*. Penelitian ini menggunakan tiga buah variabel bebas yang berbeda, yaitu: *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ), dan *Return on Assets* ( $X_3$ ) serta sebuah variabel terikat yaitu *Return Saham (Y)*.
2. **Waktu Penelitian:** Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2012, sedangkan penelitian ini dilakukan tahun 2021.
3. **Objek Penelitian:** Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010 sebagai objek penelitian. Penelitian ini menggunakan perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019.
4. **Populasi dan Sampel:** Jumlah populasi di penelitian terdahulu berjumlah 24 perusahaan dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 20 perusahaan. Penelitian ini memiliki jumlah populasi sebanyak 61 perusahaan dengan sampel sebanyak 39 perusahaan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan pada umumnya dinilai dari rasio keuangan baik diukur dengan rasio keuangan perusahaan sejenis dan kenaikan/penurunan keuangan perusahaan tersebut secara tahunan. Berikut adalah penjelasan rasio keuangan sebagai alat pengukuran kinerja keuangan.

##### **a. Pengertian Rasio Keuangan**

Rasio keuangan merupakan alat analisis untuk menjelaskan hubungan antara elemen yang satu dengan elemen yang lain dalam suatu laporan keuangan (*Financial Statement*). Laporan keuangan yang dimaksud adalah neraca (*Balance Sheet*) dan laporan laba rugi (*Income Statement*). Neraca menggambarkan posisi aset, hutang, dan ekuitas yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu. Laporan laba rugi mencerminkan hasil yang dicapai oleh perusahaan selama suatu periode tertentu.

Menurut Keown (2018:74) Rasio keuangan merupakan penulisan ulang data akuntansi ke dalam bentuk perbandingan dalam rangka mengindikasikan kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Rasio keuangan membantu dalam mengidentifikasi beberapa kelemahan dan kekuatan keuangan perusahaan.

Menurut Bringham dan Ehrhardt (2013:89) *Financial ratios are designed to extract important information that might not be obvious simply from examining a firm's financial statements*. Artinya, Rasio keuangan

dirancang untuk mengekstrak informasi penting yang mungkin tidak jelas hanya dari memeriksa laporan keuangan perusahaan

Menurut Khair (2016:214) rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan juga dapat menjadi pembanding dari berbagai rasio dari pada hanya sekedar melihat hasil angka mentah laporan keuangan yang disajikan. Hery (2017:138) berpendapat Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar pos yang ada di antara laporan keuangan.

Menurut Fahmi (2014:49) Rasio keuangan merupakan suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan. Dalam jangka panjang rasio keuangan juga dipakai dan dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis kondisi kinerja suatu perusahaan. Wiyono dan Hadri (2017:338) memaparkan bahwa rasio keuangan menjelaskan hubungan antara dua akun data keuangan. Sedangkan menurut Sartono (2013:113) analisis rasio keuangan hanya bermanfaat apabila dibandingkan dengan standar yang jelas, seperti standar industri, kecenderungan atau standar tertentu sebagai tujuan manajemen.

Fahmi (2014:52) Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan *trend* pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan. Menurut Hery (2017:122) Analisis rasio merupakan analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah suatu perhitungan matematis yang dilakukan dengan cara membandingkan beberapa pos tertentu dalam laporan keuangan yang memiliki hubungan serta dapat menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu.

#### **b. Manfaat dan Penggunaan Rasio Keuangan**

Menurut Fahmi (2014:53) manfaat yang dapat diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan, yaitu:

- 1) Rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- 2) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.

- 3) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangannya.
- 4) Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- 5) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

### c. Keunggulan Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang paling sering dilakukan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dibandingkan alat analisis lainnya. Hery (2017:140) menjelaskan analisis rasio keuangan memiliki beberapa keunggulan sebagai alat analisis, yaitu:

- 1) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- 2) Rasio merupakan pengganti yang cukup sederhana dari informasi yang disajikan.
- 3) Rasio dapat mengidentifikasi posisi perusahaan dalam industri.
- 4) Rasio sangat bermanfaat dalam pengambilan keputusan.
- 5) Dengan rasio, lebih mudah untuk membandingkan suatu perusahaan terhadap perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik (*time series*).
- 6) Dengan rasio, lebih mudah untuk melihat *trend* perusahaan serta melakukan prediksi masa depan.

Analisis rasio ini memiliki keunggulan dibanding teknik analisis lainnya. Menurut Harahap dalam Fahmi (2014:51). Keunggulan tersebut:

- 1) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- 2) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- 3) Mengetahui posisi keuangan di tengah industri lain.
- 4) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
- 5) Menstandarisasi ukuran perusahaan.
- 6) Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain untuk melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*.
- 7) Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

#### **d. Keterbatasan Rasio Keuangan**

Di samping keunggulan yang dimiliki analisis rasio, teknik juga memiliki beberapa keterbatasan yang harus disadari sewaktu penggunaannya agar kita tidak salah dalam penggunaannya. Hery (2017:140) menjelaskan analisis rasio keuangan memiliki beberapa keunggulan sebagai alat analisis, yaitu:

- 1) Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis, khususnya apabila perusahaan tersebut dalam beberapa bidang usaha.

- 2) Perbedaan dalam metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan rasio yang berbeda pula, misalnya perbedaan dalam metode penyusutan aset tetap atau metode penilaian persediaan.
- 3) Rasio keuangan disusun dari data akuntansi, dimana data tersebut dipengaruhi oleh dasar pencatatan (antara *cash basis* dan *accrual basic*), prosedur pelaporan atau perlakuan akuntansi, serta cara penafsiran dan pertimbangan (*judgements*) yang mungkin saja berbeda.
- 4) Data yang digunakan untuk melakukan analisis rasio bisa saja merupakan hasil dari sebuah manipulasi akuntansi, dimana penyusun laporan keuangan telah bersikap tidak jujur dan tidak netral dalam menyajikan angka-angka laporan keuangan sehingga hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.
- 5) Penggunaan tahun fiskal yang berbeda juga dapat menghasilkan perbedaan analisis.
- 6) Pengaruh penjualan musiman dapat mengakibatkan analisis komparatif juga akan ikut terpengaruh.
- 7) Kesesuaian antara besarnya hasil rasio keuangan dengan standar industri tidak menjamin bahwa perusahaan telah menjalankan (mengelola) aktivitas secara normal dan baik.

Menurut Keown (2018:91), rasio memiliki berbagai keterbatasan, yaitu:

- 1) Sulit mengidentifikasi kategori industri, jika perusahaan berusaha dalam beberapa bidang usaha.

- 2) Angka rata-rata industri yang diterbitkan hanya merupakan perkiraan saja dan hanya memberikan petunjuk umum karena buka merupakan hasil penelitian dari seluruh perusahaan industri ataupun bahkan sekedar sampel yang mewakili dalam industri.
- 3) Perbedaan praktik akuntansi antar perusahaan dapat menghasilkan perbedaan dalam perhitungan rasio.
- 4) Suatu industri kebanyakan tidak menyediakan suatu target atau nilai rasio yang diinginkan. Yang paling baik suatu industri menyediakan petunjuk posisi keuangan dari rata-rata perusahaan yang ada dalam industri, termasuk yang buruk dan yang memilih membandingkan rasio perusahaan kita dengan menentukan sendiri kelompok pembanding atau dengan pesaing tunggal.
- 5) Banyak perusahaan mengalami perubahan-perubahan dalam operasi mereka. Jadi, masukkan neraca dan rasio yang berkaitan dengan neraca tersebut juga akan berubah-ubah menurut tahun ketika laporan tersebut dibuat.

**e. Cara Mengukur Rasio Keuangan**

Keown (2018:74) menjelaskan terdapat dua cara membuat perbandingan pada data keuangan perusahaan, yaitu:

- 1) Meneliti rasio antar waktu, untuk meneliti arah pergerakan keuangan perusahaan (misalnya untuk 5 tahun terakhir)

- 2) Membandingkan rasio perusahaan dengan rasio perusahaan lainnya. Untuk membandingkan posisi perusahaan diantara perusahaan lainnya yang sejenis.

## 2. Saham

### a. Pengertian Saham

Saham dapat diartikan sebagai bagian bukti kepemilikan seseorang terhadap sebuah perusahaan dengan satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial. Penerbitan saham yang dilakukan oleh perusahaan, memungkinkan bagi perusahaan untuk mendapatkan modal saat sedang membutuhkan pendanaan jangka panjang dengan menjual kepentingan dengan imbalan uang tunai yang dapat dijadikan modal oleh perusahaan. Penerbitan saham ini menjadi salah satu metode utama bagi perusahaan untuk meningkatkan modal bisnis selain menerbitkan obligasi (surat utang). Saham dijual oleh perusahaan melalui pasar primer (*primary market*) atau pasar sekunder (*secondary market*).

Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan (Syahyunan, 2013:200). Yaitu apabila modal telah disetor pada perusahaan kemudian surat berharga diterbitkan, maka seseorang atau sekelompok orang telah dinyatakan sebagai salah satu pemilik perusahaan tersebut. Saham merupakan salah satu sekuritas yang populer diperjualbelikan di pasar modal (Tandelilin, 2013:108).

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2013:98), saham dapat didefinisikan sebagai tanda atau pemilikan seseorang atau badan dalam

suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berbentuk seperti selembar kertas baik digital maupun fisik yang menerangkan bahwa pemilik kertas merupakan salah seorang pemilik dari perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Besarnya atau presentasi kepemilikan perusahaan ditentukan oleh seberapa besar modal yang ditanamkan di perusahaan tersebut melalui pembelian saham.

Menurut Syahyunan (2015:54), saham (*stock*) merupakan surat berharga yang menunjukkan kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan. Artinya, jika seseorang membeli saham suatu perusahaan, berarti dia telah menyertakan modal ke dalam suatu perusahaan tersebut sebanyak jumlah saham yang dibeli.

Saham dapat juga diartikan sebagai sebuah tanda atau bukti pemberian modal dari seseorang atau pihak (badan usaha) terhadap suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim (hak tagih) atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) karena pihak tersebut memiliki bukti kepemilikan perusahaan.

Saham merupakan surat berharga yang dikeluarkan perusahaan dalam rangka menggalang dana dari masyarakat ataupun lembaga keuangan tanpa dibebani oleh biaya bunga. Jika perusahaan menjual saham atau kepemilikan perusahaan kepada publik, maka perusahaan dikatakan *go public* atau telah menjadi perusahaan publik, yang dalam arti perusahaan tersebut tidak hanya bisa dimiliki oleh beberapa, namun setiap orang yang mempunyai dana dan membeli sebagian perusahaan dalam bentuk saham.

Saham dikenal dengan istilah “*high risk high return*” yang berarti saham mampu memberikan imbal hasil yang tinggi, tetapi di sisi lain juga memiliki risiko kerugian yang tinggi. Dengan membeli saham akan memungkinkan bagi para investor untuk mendapatkan imbalan hasil atau *capital gain* yang besar dalam waktu singkat walaupun terdapat resiko yang cukup besar dikarenakan adanya fluktuasi harga saham yang naik dan turun bahkan setiap menitnya, hal ini dapat mengakibatkan saham juga dapat membuat para investor mengalami kerugian besar dalam waktu singkat pula. Fluktuasi yang terjadi pada harga saham dapat terjadi dikarenakan adanya permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) atas saham tersebut yang terus berubah mengikuti keinginan investor. Dengan kata lain, harga saham terbentuk karena adanya permintaan dan penawaran saham oleh investor.

#### **b. Jenis-jenis Saham**

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2013:98), terdapat beberapa jenis saham:

1) Saham terbagi menjadi dua bagian jika saham ditinjau dari kemampuan dalam hak klaim investor, yaitu:

a) Saham Biasa (*Common Stocks*)

Saham biasa merupakan jenis saham yang menempatkan pemiliknya dalam urutan yang paling junior terhadap pembagian dividen termasuk urutan yang juga paling junior untuk hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut mengalami likuidasi.

b) Saham Preferen (*Preferred Stocks*)

Saham preferen merupakan jenis saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena saham preferen dapat menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga dapat tidak mendatangkan hasil seperti yang diinginkan investor.

2) Saham terbagi menjadi dua bagian jika dilihat dari cara peralihan dari kepemilikan saham, yaitu:

a) Saham atas Unjuk (*Bearer Stocks*)

Saham atas unjuk merupakan jenis saham yang tidak tertulis nama pemiliknya, hal ini dilakukan agar saham tersebut mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lain tanpa melalui proses yang rumit. Secara hukum, siapa pun yang memegang saham tersebut, maka dialah yang akan diakui sebagai pemiliknya dan berhak untuk ikut hadir dalam RUPS dan menerima dividen.

b) Saham atas Nama (*Registered Stocks*)

Saham atas nama merupakan jenis saham yang tertulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, di mana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu yang cukup rumit agar pemilik baru dianggap sah secara hukum.

3) Saham terbagi menjadi lima bagian jika ditinjau dari kinerja perdagangan, yaitu:

a) Saham Unggulan (*Blue-Chip Stocks*)

Saham unggulan yaitu jenis saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi yang tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis, atau memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.

b) Saham Pendapatan (*Income Stocks*)

Saham pendapatan yaitu jenis saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya. Emiten seperti ini biasanya mampu menciptakan pendapatan yang lebih tinggi dan secara teratur membagikan dividen tunai. Emiten ini tidak suka menekan laba dan tidak mementingkan potensi pertumbuhan saham (*P/E ratio*).

c) Saham Pertumbuhan (*Growth Stocks-Well Known*)

Saham pertumbuhan yaitu jenis saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu, terdapat juga *growth stock (lesser known)*, yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai *leader* dalam industri namun memiliki ciri *growth stock*. Biasanya jenis saham ini berasal dari berbagai daerah dan dianggap kurang populer di kalangan emiten.

d) Saham Spekulatif (*Speculative Stocks*)

Saham spekulatif yaitu jenis saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke

tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum memiliki kepastian.

e) Saham Siklikal (*Counter Cyclical Stocks*)

Saham siklikal yaitu jenis saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum di pasaran. Pada saat resesi ekonomi, harga saham ini tetap tinggi, di mana emitennya mampu memberikan dividen yang tinggi sebagai akibat dari kemampuan emiten dalam memperoleh penghasilan yang tinggi pada masa resesi. Emiten seperti ini biasanya bergerak dalam produk yang sangat dan selalu dibutuhkan masyarakat seperti rokok dan barang-barang kebutuhan sehari-hari (*consumer goods*).

c. **Resiko Berinvestasi Saham**

Dalam berinvestasi saham juga memiliki risiko yang tidak dapat dihindari yaitu: Darmaji dan Fakhruddin (2013:112)

1) Tidak Mendapat Dividen

Perusahaan akan membagikan dividen jika operasinya menghasilkan keuntungan. Sebaliknya perusahaan tidak membagikan dividen jika perusahaan tersebut mengalami kerugian.

2) *Capital Loss*

Dalam aktivitas perdagangan saham, investor tidak selalu mendapatkan *capital gain* alias keuntungan atas saham yang dijualnya. Ada suatu ketika investor harus menjual saham yang mereka miliki dengan harga jual lebih rendah dari harga beli yang

mereka lakukan dahulu. Dengan demikian seorang investor mengalami *capital loss* akibat menjual saham yang lebih rendah dari pada harga yang mereka beli.

### 3) Perusahaan Bangkrut atau Dilikuidasi

Sesuai dengan peraturan pencatatan saham di Bursa Efek, maka jika suatu perusahaan bangkrut atau dilikuidasi, maka secara otomatis saham perusahaan tersebut akan dikeluarkan dari Bursa atau di-*delist*. Dalam kondisi perusahaan dilikuidasi, pemegang saham biasa akan menempati posisi paling rendah dibanding kreditur, pemegang obligasi, dan saham preferen yang artinya setelah semua aset perusahaan dijual, terlebih dahulu dibagikan kepada kreditur, pemegang obligasi, pemegang saham preferen, dan jika masih terdapat sisa, baru dibagikan kepada pemegang saham biasa.

### 4) Saham Dikeluarkan dari Bursa (*Delisting*)

Ada kalanya terdapat suatu saham dari perusahaan yang memiliki kinerja yang buruk akan di-*delist* dari bursa, misalnya jika dalam kurun waktu tertentu saham tersebut tidak pernah diperdagangkan, mengalami kerugian beberapa tahun terus menerus, tidak membagikan dividen kepada investor secara terus menerus selama beberapa tahun lamanya, dan berbagai kondisi lainnya yang sesuai dengan Peraturan Pencatatan Efek di Bursa yang berlaku. Harga saham yang telah di-*delist* tidak memiliki patokan harga meskipun diperdagangkan dan jika terjual biasanya dengan harga yang jauh dari harga sebelumnya.

#### 5) Saham Diberhentikan Sementara (*Suspense*)

Suatu saham yang disuspensi alias dihentikan perdangannya oleh otoritas Bursa Efek berdampak tidak dapat dijualnya saham oleh investor hingga suspensi dicabut. *Suspense* biasanya berlangsung dalam waktu singkat, misalnya satu sesi perdagangan, dua sesi perdagangan, tetapi dapat pula berlangsung dalam kurun waktu beberapa hari perdagangan. Suatu saham disuspensi jika misalnya suatu saham mengalami lonjakan harga yang luar biasa, dipailitkan oleh krediturnya, atau berbagai kondisi lain yang mengharuskan otoritas Bursa menghentikan sementara perdagangan saham hingga perusahaan yang bersangkutan memberikan kejelasan informasi lainnya, agar informasi yang belum jelas tidak menjadi ajang spekulasi.

#### **d. Analisis Saham**

Ada dua pendekatan analisis saham yang biasa digunakan yaitu:  
(Gumantri, 2013:308)

##### 1) Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan suatu pengujian terhadap prospek dan aktivitas perusahaan melalui laporan keuangan yang terpublikasi

##### 2) Analisis Teknikal

Analisis teknikal dapat diartikan sebagai analisis yang dilakukan dengan memanfaatkan catatan-catatan di pasar dalam rangka mencoba mengestimasi atau menilai besar kecilnya permintaan dan penawaran suatu saham.

#### **e. Harga Saham**

Secara umum saham dapat diartikan sebagai surat tanda kepemilikan perusahaan. Pengertian harga saham menurut Jogiyanto (2013:132) adalah harga dari suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

#### **f. Jenis-jenis Harga Saham**

Pada umumnya harga saham yang terjadi dan terbentuk di bursa dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu: (Widoatmodjo, 2016:74):

##### 1) Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.

##### 2) Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten.

##### 3) Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lainnya. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten atau perusahaan, namun hanya melibat para investor. Harga pasar ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya di pasaran.

### g. Pengertian *Return Saham*

*Return* merupakan hasil yang diperoleh dari sebuah investasi. Hery (2017:145) mengemukakan bahwa *return saham* adalah selisih harga saham tahun berjalan dengan harga saham tahun sebelumnya yang dibagi dengan harga saham tahun sebelumnya. Jogiyanto (2014:143) membedakan *return* saham menjadi 2 jenis, yaitu *return* realisasi (*realized return*), yaitu *return* yang sudah terjadi dan *return* ekspektasi (*expected return*), yaitu *return* yang diharapkan akan terjadi dimasa yang akan datang. *Return* realisasi dihitung berdasarkan data historis. *Capital gain/loss* merupakan selisih dari harga saham periode sekarang ( $P_t$ ) dengan harga saham periode sebelumnya ( $P_{t-1}$ ). Pada dasarnya, harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran saham. Untuk melakukan penilaian harga saham dengan baik, maka analisis fundamental terhadap kinerja perusahaan sangat diperlukan.

Tujuan *corporate finance* adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Tujuan ini bisa menyimpan konflik potensial antara pemilik perusahaan dengan kreditur. Jika perusahaan menikmati laba yang besar, nilai pasar saham (dana pemilik) akan meningkat pesat, sementara nilai hutang perusahaan (dana kreditur) tidak terpengaruh. Sebaliknya, apabila perusahaan mengalami kerugian atau bahkan kebangkrutan, maka hak kreditur akan didahulukan sementara nilai saham akan menurun drastis. Jadi, dengan demikian nilai saham merupakan indeks yang tepat untuk mengukur efektivitas perusahaan, sehingga seringkali dikatakan memaksimalkan nilai perusahaan juga berarti memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Data operasional perusahaan seperti laporan keuangan

yang telah diaudit, kinerja perusahaan di masa yang akan datang dan kondisi ekonomi. Dalam penelitian ini, penilaian saham dilakukan dengan menggunakan *fundamental approach* yang menitikberatkan pada nilai intrinsik saham, yaitu kemampuan perusahaan di masa yang akan datang dilihat dari keadaan aktiva, produksi, pemasaran, dan pendapatan yang semuanya itu menggambarkan prospek perusahaan.

#### **h. Pengukuran Return Saham**

Menurut Darmaji dan Fakhruddin (2013:118) pada dasarnya ada dua perhitungan *return* saham yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham, yaitu:

##### 1) Dividen

Dividen (*dividend*) adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai (*cash dividend*), artinya kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham. Atau dapat pula berupa dividen saham (*stock dividend*) yang berarti kepada setiap pemegang saham diberikan dividen sejumlah saham yang dimiliki seorang pemodal akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut.

##### 2) *Capital Gain*

*Capital gain* dapat diartikan sebagai selisih antara harga beli dengan harga jual terhadap saham, dimana jika harga jual lebih tinggi daripada harga beli maka *capital gain* berarah positif (untung), sebaliknya jika harga jual lebih rendah dari pada harga beli maka

*capital gain* berarah negatif (rugi). Darmadji dan Fakhrudin (2013:119) mengemukakan bahwa terdapat dua jenis resiko dari berinvestasi pada sekuritas saham, yaitu tidak mendapat dividen dan mengalami *capital loss*. Dividen bisa tidak didapatkan dikarenakan perusahaan tidak memperoleh keuntungan atau menghasilkan laba yang sedikit, hal ini mengakibatkan perusahaan tidak mampu untuk membagikan dividen kepada para pemegang saham karena tidak adanya keuntungan atau keuntungan yang sedikit sehingga harus digunakan sebagai modal. Oleh karena itu, potensi keuntungan pemodal agar bisa mendapatkan dividen ditentukan oleh kinerja perusahaan tersebut. Selain itu ada resiko kedua yaitu *capital loss*. *Capital loss* merupakan suatu keadaan ketika harga ketika menjual saham lebih murah dari harga ketika membelinya, sehingga menimbulkan kerugian bagi pemegang saham tersebut.

#### **i. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return Saham**

Darmadji dan Fakhrudin (2013:119) menjelaskan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi keuntungan pemegang saham dari segi perubahan harga saham yang terjadi. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham juga merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham. Hal ini dikarenakan *return* saham terjadi akibat adalah fluktuasi perubahan harga saham di pasar. Beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham adalah: (Darmadji dan Fakhrudin, 2013:119-210)

##### 1) Profitabilitas

Kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (laba). Tujuan investor berinvestasi adalah untuk menghasilkan laba, sehingga

perusahaan yang memiliki kemampuan tinggi dalam menghasilkan laba yang besar akan membuka peluang yang sangat menguntungkan bagi investor sehingga investor akan tertarik menanamkan modal mereka. Profitabilitas dapat dilihat dari beberapa rasio, yaitu: *return on assets*, *return on equity*, *net profit margin*, *gross profit margin*, dan *operating profit margin*.

## 2) *Leverage*

Seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman) dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Semakin tinggi hutang maka semakin besar pula kewajiban perusahaan dalam membayar hutang tersebut beserta bunganya sehingga laba yang dihasilkan akan digunakan untuk membayar hutang dan bunganya. Semakin besar hutang juga akan memberikan resiko besar terhadap perusahaan karena kewajiban yang semakin besar. Hal ini sangat tidak disukai investor sehingga investor tidak tertarik untuk menanamkan modal mereka. *Leverage* dapat dilihat dari *rasio debt to equity ratio* dan *debt to assets ratio*.

## 3) Likuiditas

Kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya, termasuk hutang-hutang yang sudah jatuh tempo dan segera dilakukan pembayaran. Perusahaan yang tidak mampu membayar kewajibannya dengan aset yang dimiliki membuat investor tidak percaya akan kemampuan perusahaan sehingga investor tidak akan berinvestasi bahkan menjual saham mereka. Likuiditas dapat dilihat dari beberapa rasio yaitu: rasio lancar (*current ratio*), rasio

cepat (*acid test ratio*), rasio kas atas aktiva lancar, rasio kas atas utang lancar, rasio aktiva lancar dan total aktiva, dan rasio aktiva lancar dan total utang.

#### 4) Aktivitas

Kemampuan perusahaan menggunakan aset perusahaan secara efisien dalam menghasilkan penjualan. Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai efisiensi atau efektivitas perusahaan dalam pemanfaatan semua sumber daya atau aset (aktiva) yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Rasio aktivitas merupakan salah satu macam-macam rasio yang melakukan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada semua aktiva yang dimiliki sehingga fungsi akuntansi keuangan bisa berjalan dengan baik. Aktivitas dapat diukur dengan beberapa rasio, yaitu: *total assets turn over* (perputaran aktiva), *working capital turn over* (rasio perputaran modal kerja), rasio perputaran aktiva tetap (*fixed assets turnover*), rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*), dan rata-rata umur piutang dan perputaran piutang.

Alwi (2013:76) berpendapat bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham di pasaran, yaitu:

##### 1) Faktor Internal

- a) Pengumuman perusahaan tentang pemasaran, produksi, dan penjualan.
- b) Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), merupakan pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang perusahaan.

- c) Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*), merupakan pengumuman perihal perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi perusahaan.
  - d) Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, pengumuman seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisi dan diakuisisi.
  - e) Pengumuman investasi (*investment announcements*), merupakan pengumuman perusahaan yang melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
  - f) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
  - g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning Per Share* (EPS), *dividen per share* (DPS), *debt to equity ratio* (DER), *price earning ratio* (PER), *net profit margin*, *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio*, dan lain-lain.
- 2) Faktor Eksternal
- a) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.

- b) Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c) Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, *volume* atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan *trading*.
- d) Masalah aktivitas politik di dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar uang di dalam negeri dengan mata uang asing juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- e) Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

#### **j. Parameter *Return Saham***

Pada penelitian ini, parameter dalam mengukur *return* saham yang diterima investor adalah persentase dari selisih harga saham tahun berjalan dengan tahun sebelumnya terhadap harga saham tahun sebelumnya. Secara matematis, *return* saham dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Return\ Saham = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100$$

Sumber: Hery (2017:145)

Keterangan :

$P_t$  = harga saham pada tahun t (saat ini)

$P_{t-1}$  = harga saham pada tahun t-1

### 3. *Current Ratio* (CR)

#### a. Pengertian *Current Ratio* (CR)

Menurut Harahap (2018:300), *current ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current ratio* dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. *Current ratio* menjadi salah satu rasio dalam mengukur likuiditas perusahaan.

Halim (2015:76) menyatakan bahwa perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid dan mempunyai aktiva lancar lebih besar dari hutang lancarnya. Hal tersebut akan membawa perusahaan untuk memperoleh peringkat obligasi yang lebih baik.

Sudana (2013:74) menyatakan *current ratio* (rasio lancar) merupakan salah satu ukuran yang dapat digunakan untuk melihat likuiditas perusahaan secara relatif dengan membandingkan aktiva lancar terhadap hutang lancar. *Current ratio* menurut Fraser dan Ormiston (2018:223) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo. Rasio antara harta lancar dengan hutang lancar tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar sebesar rasio tersebut.

Aktiva lancar atau *current assets* mencakup aset-aset yang mudah dicairkan paling tidak dalam tempo satu tahun. Aset-aset ini secara umum

meliputi kas dan yang setara dengan uang kas, surat-suarat berharga yang mudah untuk diperjualbelikan, piutang usaha, dan persediaan barang dan beban dibayar di muka. Sedangkan hutang lancar atau *current liabilities* adalah semua kewajiban yang wajib dilunasi paling tidak dalam tempo satu tahun, kewajiban ini umumnya meliputi hutang usaha, hutang bank jangka pendek, pajak terutang, upah terutang dan wesel bayar.

Semakin tinggi *current ratio* ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Bagi kreditur semakin tinggi rasio lancar semakin baik, namun bagi perusahaan tertentu hal ini dapat berarti lain. *Current ratio* yang tinggi dapat diartikan perusahaan kurang produktif

#### **b. Parameter *Current Ratio* (CR)**

Parameter dalam mengukur *current ratio* (CR) adalah dengan persentase perbandingan aset lancar dengan hutang lancar, seperti yang ditunjukkan rumus berikut: Harahap (2018:301)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100$$

Sumber: Harahap (2018:301)

#### **4. *Debt to Equity Ratio* (DER)**

##### **a. Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER)**

*Leverage* adalah penggunaan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Sartono (2013:98) menyatakan bahwa *leverage* menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian

ini adalah *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasi terhadap modal yang dimiliki dan besarnya proporsi utang dibanding ekuitas dapat meningkatkan risiko terkait kesulitan keuangan.

Kasmir (2016:112) menjelaskan bahwa *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini adalah dengan cara membandingkan seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Senada dengan itu, Sawir (2015:115) menjelaskan bahwa *Debt to equity ratio* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Sawir (2015:116) mengungkapkan bahwa investor tidak hanya berorientasi terhadap laba, namun memperhitungkan tingkat resiko yang dimiliki oleh perusahaan apabila investor memutuskan menginvestasikan modal yang dimilikinya di perusahaan tersebut. Tingkat resiko perusahaan tercermin dari rasio DER yang menunjukkan seberapa besar modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban (hutang) perusahaan. Setiap investor tentu saja menghindari berinvestasi pada perusahaan yang memiliki angka DER tinggi karena mencerminkan tingkat resiko yang tinggi pula. Hal ini akan mempengaruhi penilaian investor sehingga harga saham mengalami penurunan.

**b. Parameter *Debt to Equity Ratio* (DER)**

Pada penelitian ini, struktur modal diproyeksikan dengan rasio *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* (DER) bertujuan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan menggunakan dana yang dipinjam untuk membeli aktiva. Rasio ini dihitung dengan membagi total utang perusahaan dengan ekuitas perusahaan dengan rumus sebagai berikut: Sawir (2015:115)

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Sawir (2015:115)

**5. *Return on Assets* (ROA)**

**a. Pengertian *Return on Assets* (ROA)**

*Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu dari bentuk dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis.

Horne dan Wachowicz (2015:177) menjelaskan bahwa semakin besar ROA maka perusahaan semakin produktif dan semakin efektif menggunakan aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Keuntungan yang semakin meningkat juga akan meningkatkan tingkat pengembalian (*return*) kepada investor. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik investor untuk berinvestasi di dalam perusahaan sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

Sugiono dan Untung (2014:87) menjelaskan bahwa *Return on Assets* (ROA) mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada. Rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam

perusahaan. Dengan mengetahui ROA, dapat dinilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktiva dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. Semakin efisien maka saham perusahaan akan diminati oleh investor sehingga harga saham yang diperjualbelikan akan meningkat

Menurut Harahap (2018:56), *Return on Assets* (ROA) menggambarkan perputaran aktiva diukur dari penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. Jadi, semakin tinggi persentase rasio ROA, maka semakin baik penggunaan aset secara efisien untuk memperoleh keuntungan bersih dalam kegiatan operasional perusahaan. Hal ini selanjutnya meningkatkan daya tarik perusahaan yang menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat perolehan pengembalian atas investasi aset akan semakin besar. Sebaliknya, semakin rendah persentase rasio ini dari rasio rata-rata maka daya tarik investor semakin menurun, karena membuat tingkat perolehan pengembalian atas investasi akan semakin kecil.

Menurut Sudana (2013:144), ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan

sebaliknya. Dengan demikian, investor akan tertarik untuk membeli saham yang selanjutnya diikuti kenaikan harga saham.

Menurut Brigham dan Houston (2013:148), Rasio laba bersih terhadap total aktiva mengukur pengembalian atas total aktiva setelah bunga dan pajak. Menurut Sitanggang (2012:30) bahwa *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari jumlah dana yang diinvestasikan perusahaan atau total aset perusahaan. Untuk menentukan jumlah dana yang diinvestasikan dalam beberapa literatur jumlah investasi disamakan dengan total aset, hal ini dapat diterima selama semua aset dioperasionalkan dalam operasi utama perusahaan (*core business*). Artinya tidak ada aset yang masih belum dioperasionalkan atau dioperasionalkan tetapi bukan untuk operasional utama perusahaan.

Menurut Lubis dan Putra (2012:265), bila perusahaan memiliki rasio ROA yang lebih rendah dari rata-rata industry berarti perusahaan:

- 1) Mempunyai *basic earning power* (BEP) yang rendah.
- 2) *Interest cost* yang tinggi akibat penggunaan utang di atas rata-rata yang akan mengakibatkan rendahnya *net income*.

#### **b. Parameter *Return on Assets* (ROA)**

Dalam penelitian ini parameter *Return on Assets* diukur dengan persentase perbandingan dari total laba bersih perusahaan terhadap total aset yang dimiliki. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100$$

*Sitanggang (2012:30)*

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berguna untuk memperkuat berbagai teori utama yang digunakan dalam penelitian ini, Selain itu, penelitian terdahulu dapat memberikan gambaran hubungan dari setiap variabel bebas yang digunakan terhadap variabel terikat pada penelitian yang dilakukan sebagai salah satu landasan dalam pengambilan hipotesis. Berbagai penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini selengkapnya dapat dijelaskan pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1. Daftar Penelitian Terdahulu

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Hizkia Christian, Ivonne S. Saerang, Joy E. Tulung (2021)	Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity</i> dan <i>Return on Equity</i> Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI (Periode 2014-2019)	<i>Current Ratio, Debt to Equity</i> dan <i>Return on Equity</i>	<i>Return Saham</i>	Regresi Linier Berganda	Hasil Penelitian menyatakan secara simultan CR, DER dan ROE tidak berpengaruh terhadap Return Saham, secara parsial CR dan DER berpengaruh terhadap Return Saham dan ROE tidak berpengaruh terhadap Return Saham.
2	Eka Putra Jaya & Randy Kuswanto (2021)	Pengaruh <i>Return on Assets, Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Price To Book Value</i> Terhadap Return Saham Perusahaan LQ45 Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2018	<i>Return on Assets, Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Price To Book Value</i>	<i>Return Saham</i>	Regresi Data Panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Return on Assets, Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Price To Book Value</i> mempunyai dampak positif dan signifikan terhadap <i>return Saham</i> .
3	Abdurrohman Oman, Dwi Fitrianingasih, Anis Fuad	Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return on Equity</i> Terhadap	<i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return on Equity</i>	<i>Return Saham</i>	Regresi Data Panel	<i>Current ratio, debt to equity ratio</i> dan <i>return on equity</i> berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun secara simultan terhadap

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Model Analisis	Hasil Penelitian
	Salam, & Hurul Aeni (2021)	<i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia				<i>return saham.</i>
4	Chrish Shannan Virginia Tjoe, Iwan Lesmana, dan Sri Handayani (2021)	Pengaruh <i>Return on Assets, Earning Per Share</i> , dan <i>Price Earning Ratio</i> Terhadap <i>Return Saham</i> Studi Kasus Perusahaan Sektor Industri Makanan dan Minuman Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013- 2018	<i>Return on Assets, Earning Per Share, dan Price Earning Ratio</i>	<i>Return Saham</i>	Regresi Data Panel	<i>Return on Assets, Earning Per Share, dan Price Earning Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return Saham</i> baik secara parsial maupun simultan
5	Hasanudin Hasanudin & Dipa Teruna Awaloedin (2020)	Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2018	<i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Net Profit Margin</i>	<i>Return Saham</i>	Regresi Data Panel	<i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Net Profit Margin</i> ) berpengaruh signifikan terhadap <i>return saham</i> dengan arah pengaruh yang positif dan <i>Current Ratio</i> (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return saham</i> dengan arah pengaruh yang negatif pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2018
6	Cynthia E. Kampongsi na, Sri Murni, & Victoria N.	Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return on Equity</i> Terhadap	<i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return on Equity</i>	<i>Return Saham</i>	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Return on Equity</i>

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Model Analisis	Hasil Penelitian
	Untu (2020)	<i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI (Periode 2015- 2019)				terhadap <i>Return</i> Saham tidak berpengaruh baik secara simultan <i>ataupun parsial</i> .
7	Wahyu Ridha Latifah, & Permata Dian Pratiwi (2020)	Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity</i> <i>Ratio</i> , dan <i>Return on</i> <i>Equity</i> Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Real Estate dan Property Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2014- 2017	<i>Current</i> <i>Ratio</i> , <i>Debt</i> <i>to Equity</i> <i>Ratio</i> , dan <i>Return on</i> <i>Equity</i>	<i>Return</i> Saham	Regresi Data Panel	Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial yaitu uji t menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham, <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>return</i> saham dan <i>Return on Equity</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham
8	Arif A.A Mangantar, Maryam Mangantar, Dedy N. Baramuli (2020)	Pengaruh <i>Return on Asset</i> , <i>Return on</i> <i>Equity</i> dan <i>Debt</i> <i>to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return Saham</i> pada Subsektor <i>Food and</i> <i>Beverage</i> di Bursa Efek Indonesia	<i>Return on</i> <i>Asset</i> , <i>Return on</i> <i>Equity</i> dan <i>Debt to</i> <i>Equity</i> <i>Ratio</i>	<i>Return</i> Saham	Regresi Data Panel	Hasil penelitian yang di uji secara parsial menunjukkan bahwa <i>Return On Asset</i> tidak berpengaruh signifikan, <i>Return On</i> <i>Equity</i> tidak berpengaruh signifikan, dan <i>Debt to</i> <i>Equity Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return</i> Saham. Uji Simultan menunjukkan bahwa <i>Return On Asset</i> , <i>Return On Equity</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i> .

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Model Analisis	Hasil Penelitian
9	Abdul Hafid Martak, & Ari Prasetyo (2020)	Pengaruh <i>Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Current Ratio</i> Terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia	<i>Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Current Ratio</i>	<i>Return Saham</i>	Regresi Data Panel	Hasil penelitian ini adalah <i>return on assets, debt to equity ratio, current ratio</i> baik secara parsial maupun secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>return saham</i>
10	Satrio Putro Pangestu & Andi Wijayanto (2020)	Pengaruh <i>Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham</i>	<i>Return on Assets, Return on Equity, Earning Per Share, Price Earning Ratio, dan Debt to Equity Ratio</i>	<i>Return Saham</i>	Regresi Data Panel	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Return on Assets, Return on Equity, Earning Per Share, Price Earning Ratio, dan Debt to Equity Ratio</i> baik secara parsial maupun secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>return saham</i> .

Sumber: Diolah Penulis (2021)

### C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang diteliti. sehingga secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen.

Balitbangkes dalam Rusiadi (2016:65) menjelaskan bahwa kerangka konseptual merupakan uraian tentang hubungan antar variabel yang terkait dalam masalah terutama yang akan diteliti, sesuai dengan rumusan masalah dan tinjauan pustaka. Kerangka konsep harus dinyatakan dalam bentuk skema atau diagram.

Penjelasan kerangka konseptual penelitian dalam bentuk narasi yang mencakup identifikasi variabel, jenis serta hubungan antar variabel.

Kerangka konseptual dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti disamping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti.

### **1. Hubungan *Current Ratio* ( $X_1$ ) terhadap *Return Saham* (Y)**

Menurut Harahap (2018:300), *current ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Halim (2015:76) menyatakan bahwa perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid dan mempunyai aktiva lancar lebih besar dari hutang lancarnya. Hal tersebut akan membawa perusahaan untuk memperoleh peringkat obligasi yang lebih baik. *Current ratio* dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Hal ini akan berdampak terhadap harga saham perusahaan di pasaran. Pada dasarnya, investor berkeinginan untuk berinvestasi di perusahaan yang aman sehingga uang yang diinvestasikan juga menjadi lebih aman. Oleh karena itu, *current ratio* yang tinggi akan meningkatkan harga saham sehingga *return* saham yang diterima investor juga semakin meningkat.

Hal tersebut diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh Darmadji dan Fakhruddin (2013:119) yang mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor

yang mempengaruhi harga saham perusahaan, yaitu: Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, dan Aktivitas perusahaan. Alwi (2013:76) juga berpendapat bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham di pasaran, yaitu pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti *Earning Per Share* (EPS), *debt to equity ratio* (DER), *price earning ratio* (PER), *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan lain-lain. Hal ini juga diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Christian, Saerang, & Tulung (2021) dan Jaya & Kuswanto (2021) yang memberikan kesimpulan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

## **2. Hubungan *Debt to Equity Ratio* (X<sub>2</sub>) dengan *Return Saham* (Y)**

Sartono (2013:98) menyatakan bahwa *leverage* menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasi terhadap modal yang dimiliki dan besarnya proporsi utang dibanding ekuitas dapat meningkatkan risiko terkait kesulitan keuangan. Kasmir (2016:112) menjelaskan bahwa *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Semakin tinggi *debt to equity ratio* suatu perusahaan, maka hal ini dapat mengindikasikan bahwa buruk keadaan keuangan perusahaan tersebut, karena semakin tinggi maka tinggi pula resiko keuangan yang ditanggung perusahaan tersebut. Umumnya semakin tinggi *debt to equity ratio* suatu perusahaan akan mengurangi keinginan investor untuk berinvestasi, karena akan banyak kewajiban yang harus dibayar yang akan menyebabkan laba yang seharusnya diterima oleh investor kelak akan berkurang, hal inilah yang akan membuat harga saham menurun sehingga

berdampak terhadap *return* saham yang diterima investor. Harga saham juga bisa meningkat apabila *debt to equity ratio* menurun, karena akan membuat investor ingin berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Hal tersebut diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh Darmadji dan Fakhrudin (2013:119-210) yang mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan, yaitu: Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, dan Aktivitas perusahaan. Alwi (2013:76) juga berpendapat bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham di pasaran, yaitu pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti *Earning Per Share* (EPS), *debt to equity ratio* (DER), *price earning ratio* (PER), *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan lain-lain. Hal ini juga diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oman, Fitrianiingsih, Salam, & Aeni (2021) dan Hasanudin & Awaloedin (2020) yang memberikan kesimpulan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

### **3. Hubungan *Return on Assets* (X<sub>3</sub>) terhadap *Return Saham* (Y)**

*Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu dari bentuk dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis. Horne dan Wachowicz (2015:177) menjelaskan bahwa semakin besar ROA maka perusahaan semakin produktif dan semakin efektif menggunakan aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Keuntungan yang semakin meningkat juga akan meningkatkan tingkat pengembalian (*return*) kepada investor. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan

daya tarik investor untuk berinvestasi di dalam perusahaan sehingga harga saham perusahaan akan meningkat sehingga meningkatkan *return* saham yang diterima oleh investor.

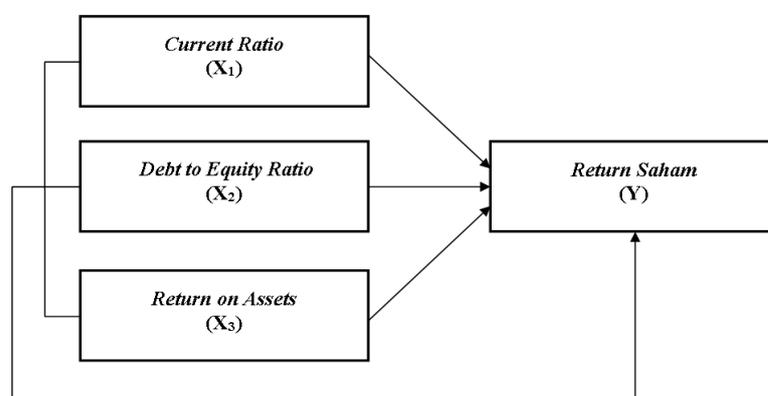
Hal tersebut diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh Darmadji dan Fakhruddin (2013:119-210) yang mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan, yaitu: Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, dan Aktivitas perusahaan. Alwi (2013:76) juga berpendapat bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham di pasaran, yaitu pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti *Earning Per Share* (EPS), *debt to equity ratio* (DER), *price earning ratio* (PER), *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan lain-lain. Hal ini juga diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tjoe, Lesmana, & Handayani (2021) dan Pangestu & Wijayanto (2020) yang memberikan kesimpulan bahwa *return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

#### **4. Hubungan *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ), dan *Return on Assets* ( $X_3$ ) terhadap *Return Saham* (Y)**

Hery (2017:145) mengemukakan bahwa *return* saham adalah selisih harga saham tahun berjalan dengan harga saham tahun sebelumnya yang dibagi dengan harga saham tahun sebelumnya. Pada dasarnya, harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran saham. Untuk melakukan penilaian harga saham dengan baik, maka analisis fundamental terhadap kinerja perusahaan sangat diperlukan. Harga saham yang meningkat akan meningkatkan secara positif *return* saham yang diterima oleh investor.

Hal tersebut diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh Darmadji dan Fakhrudin (2013:119-210) yang mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan, yaitu: Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, dan Aktivitas perusahaan. Alwi (2013:76) juga berpendapat bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham di pasaran, yaitu pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti *Earning Per Share* (EPS), *debt to equity ratio* (DER), *price earning ratio* (PER), *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan lain-lain. Hal ini juga diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Martak, & Prasetyo (2020) bahwa secara simultan *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian  
Sumber: Diolah Peneliti(2021)

#### D. Hipotesis

Rusiadi (2016:74) menjelaskan bahwa hipotesis adalah pernyataan keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya menggunakan data atau informasi yang dikumpulkan melalui sampel. Berdasarkan berbagai teori yang berhasil

dikumpulkan serta diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu, maka pada penelitian ini, dapat diambil beberapa hipotesis sebagai berikut:

- H1. *Current ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H2. *Debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H3. *Return on assets* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H4. *Current ratio, debt to equity ratio, dan return on assets* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan tingkat eksplanasinya penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Manullang dan Pakpahan (2014:19) menjelaskan bahwa penelitian asosiatif atau penelitian kausal (hubungan sebab akibat) adalah penelitian yang ingin melihat apakah suatu variabel yang berperan sebagai variabel bebas berpengaruh terhadap variabel lain yang menjadi variabel terikat.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan mengambil data sekunder. Sugiono (2016:47) menjelaskan bahwa metodologi penelitian kuantitatif adalah metode ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan menemukan, membuktikan dan mengembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang tertentu.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia dalam studi peristiwa yang terangkum di *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dimana peneliti mengambil data-data penelitian yang dibutuhkan dari website resmi Bursa Efek Indonesia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

##### **2. Waktu Penelitian**

Detail waktu dan kegiatan penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1. Tabel Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Maret 2021				April 2021				Mei 2021				Juni 2021				Juli 2021				Agustus 2021			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi Awal	■	■																						
2	Penulisan Proposal			■	■																				
	Bimbingan Proposal					■	■																		
3	Seminar Proposal							■																	
4	Persiapan instrumen penelitian								■																
5	Pengumpulan data									■	■														
6	Pengolahan data											■													
7	Analisis dan evaluasi												■	■											
8	Penulisan laporan													■	■	■	■								
9	Revisi dan Evaluasi																	■	■	■	■	■	■	■	■
10	Sidang Meja Hijau																								■

Sumber: Diolah Peneliti(2021)

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Manullang dan Pakpahan (2014:70) menjelaskan bahwa populasi adalah suatu kelompok dari elemen penelitian, dimana elemen adalah unit terkecil yang merupakan sumber dari data yang diperlukan. Populasi menjelaskan jenis dan kriteria populasi yang menjadi objek penelitian, sedangkan sampel menjelaskan kriteria sampel, ukuran, dan metode pengambilan sampel.

Sugiyono (2016:148) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sujarweni (2016:4) populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari

tahun 2014 hingga 2019. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada dari tahun 2014 hingga 2019 dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2. Daftar Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AGII	Aneka Gas Industri Tbk.
2	AKKU	Anugerah Kagum Karya Utama Tbk
3	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
4	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
5	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
6	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
7	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
8	APLI	Asiaplast Industries Tbk
9	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
10	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
11	BRNA	Berlina Tbk
12	BRPT	Barito Pacific Tbk
13	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
14	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
15	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
16	CTBN	Citra Tubindo Tbk
17	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.
18	EKAD	Ekadharna International Tbk
19	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
20	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
21	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk
22	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
23	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
24	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk
25	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
26	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
27	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
28	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
29	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
30	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
31	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
32	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
33	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
34	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
35	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
36	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
37	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
38	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
39	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
40	MDKI	Emdeki Utama Tbk
41	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
42	PBID	Panca Budi Idaman Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
43	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk
44	SIMA	Siwani Makmur Tbk
45	SIPD	Sierad Produce Tbk
46	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
47	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
48	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
49	SPMA	Suparma Tbk
50	SRSN	Indo Acidatama Tbk
51	SULI	SLJ Global Tbk
52	TALF	Tunas Alfin Tbk
53	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
54	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
55	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
56	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
57	TRST	Trias Sentosa Tbk
58	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
59	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
60	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
61	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2021)

Berdasarkan Tabel 3.2 maka diketahui bahwa jumlah populasi pada penelitian ini adalah 61 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016:14) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, waktu, dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel tersebut, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili). Apabila populasi yang ada kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Sampel diambil dari seluruh populasi penelitian. Penelitian ini menggunakan data dari tahun 2014-2019, sehingga populasi yang dapat dijadikan sampel adalah populasi yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan telah mempublikasikan data *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on assets* dari tahun 2014-2019 dan data harga saham tahun 2013 hingga 2019.
- b. Seluruh data keuangan perusahaan tersebut dari tahun 2014-2019 telah diaudit.

Sehingga berdasarkan syarat tersebut, maka populasi yang dapat dijadikan sampel dapat dilihat pada Tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3. Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria		Sampel
			1	2	
1	AGII	Aneka Gas Industri Tbk.	X	X	-
2	AKKU	Anugerah Kagum Karya Utama Tbk	X	X	-
3	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	X	X	-
4	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	✓	✓	S1
5	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	X	X	-
6	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	X	X	-
7	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	✓	✓	S2
8	APLI	Asiaplast Industries Tbk	✓	✓	S3
9	ARNA	Arwana Citramulia Tbk	✓	✓	S4
10	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	✓	✓	S5
11	BRNA	Berlina Tbk	✓	✓	S6
12	BRPT	Barito Pacific Tbk	✓	✓	S7
13	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	✓	✓	S8
14	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	✓	✓	S9
15	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	✓	✓	S10
16	CTBN	Citra Tubindo Tbk	X	X	-
17	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	✓	✓	S11
18	EKAD	Ekadharna International Tbk	✓	✓	S12
19	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	✓	✓	S13
20	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	✓	✓	S14
21	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk	X	X	-
22	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	✓	✓	S15
23	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	✓	✓	S16
24	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	✓	✓	S17
25	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	X	X	-
26	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	X	X	-

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria		Sampel
			1	2	
27	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	✓	✓	S18
28	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	✓	✓	S19
29	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	X	X	-
30	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	✓	✓	S20
31	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	✓	✓	S21
32	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	✓	✓	S22
33	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	X	X	-
34	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	✓	✓	S23
35	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	✓	✓	S24
36	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	✓	✓	S25
37	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	✓	✓	S26
38	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	✓	✓	S27
39	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk	X	X	-
40	MDKI	Emdeki Utama Tbk	X	X	-
41	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	✓	✓	S28
42	PBID	Panca Budi Idaman Tbk	X	X	-
43	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk	X	X	-
44	SIMA	Siwani Makmur Tbk	X	X	-
45	SIPD	Sierad Produce Tbk	✓	✓	S29
46	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	✓	✓	S30
47	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	✓	✓	S31
48	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	✓	✓	S32
49	SPMA	Suparma Tbk	✓	✓	S33
50	SRSN	Indo Acidatama Tbk	✓	✓	S34
51	SULI	SLJ Global Tbk	✓	✓	S35
52	TALF	Tunas Alfin Tbk	X	X	-
53	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	X	X	-
54	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	X	X	-
55	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	X	X	-
56	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	✓	✓	S36
57	TRST	Trias Sentosa Tbk	✓	✓	S37
58	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	✓	✓	S38
59	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	X	X	-
60	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	X	X	-
61	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	✓	✓	S39

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2021)

Dari Tabel 3.3 dapat diketahui bahwa jumlah populasi yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel ada 39 perusahaan, dimana 22 perusahaan lainnya tidak memenuhi syarat. Sehingga perusahaan yang dapat diambil sebagai sampel berjumlah 39 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan

kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan daftar seperti yang ada pada Tabel 3.3 di atas.

### **3. Jenis, Bentuk, dan Sumber Data**

Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder, sedangkan bentuk data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang berupa angka. Data diperoleh dari laporan kinerja keuangan perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia melalui website resminya yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data yang digunakan data tahun 2014-2019.

## **D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

### **1. Variabel Penelitian**

Bernad dalam Manullang dan Pakpahan (2014:35) menyatakan bahwa variabel merupakan suatu sifat-sifat yang dipelajari, suatu simbol, atau lambang yang padanya melekat bilangan atau nilai, dapat dibedakan, memiliki variasi nilai atau perbedaan nilai. Hadi dalam Rusiadi (2016:50) menyatakan bahwa variabel merupakan semua keadaan, faktor, kondisi, perlakuan, atau tindakan yang dapat mempengaruhi hasil eksperimen. Variabel penelitian pada dasarnya segala sesuatu yang berbentuk apa saja dan memiliki nilai serta variasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Rusiadi, 2016:50).

#### **a. Variabel Terikat (Y)**

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain, yakni variabel bebas.

Variabel terikat ini umumnya menjadi perhatian utama oleh peneliti. (Manullang dan Pakpahan, 2014:36)

Rusiadi (2016:50) menjelaskan bahwa variabel terikat merupakan faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul, atau tidak muncul, atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti. Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah *Return Saham (Y)*

#### **b. Variabel Bebas (X)**

Manullang dan Pakpahan (2014:36) menjelaskan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dengan kata lain, variabel bebas merupakan sesuatu yang menjadi sebab terjadinya perubahan nilai para variabel terikat. Rusiadi (2016:50) menjelaskan bahwa variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati. Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah :

- 1) *Current Ratio (X<sub>1</sub>)*
- 2) *Debt to Equity Ratio (X<sub>2</sub>)*
- 3) *Return on Assets (X<sub>3</sub>)*

## **2. Definisi Operasional**

Rusiadi (2016:88) menjelaskan bahwa definisi operasional merupakan penjabaran akan definisi variabel dan indikator pada penelitian. Selanjutnya definisi operasional menggambarkan pula pengukuran atas variabel dan indikator yang dikembangkan pada penelitian. Definisi operasional adalah

aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana caranya mengukur variabel. Definisi operasional adalah penjelasan tentang batasan atau ruang lingkup variabel penelitian, sehingga memudahkan pengukuran dan pengamatan serta pengembangan instrumen/alat ukur. Definisi operasional dari setiap variabel dapat dilihat pada Tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.4. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Formula	Deskripsi	Skala
1	<i>Current Ratio</i> (X <sub>1</sub> )	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100$	<i>Current ratio</i> adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Harahap (2018:300)	Rasio
2	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X <sub>2</sub> )	$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$	<i>Debt to equity ratio</i> adalah rasio yang menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Sawir (2015:115)	Rasio
3	<i>Return on Assets</i> (X <sub>3</sub> )	$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100$	<i>Return on Assets</i> (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari jumlah dana yang diinvestasikan perusahaan atau total aset perusahaan. Sitanggang (2012:30)	Rasio
4	<i>Return Saham</i> (Y)	$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100$	<i>Return</i> saham adalah selisih harga saham tahun berjalan dengan harga saham tahun sebelumnya yang dibagi dengan harga saham tahun sebelumnya. (Hery, 2017:145)	Rasio

Sumber: Data yang Dikumpulkan Penulis (2021)

## E. Teknik Pengumpulan Data

Manullang dan Pakpahan (2014:90) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data penelitian merupakan cara untuk mengumpulkan data-data yang relevan bagi penelitian. Sedangkan instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

## F. Teknik Analisa Data

Analisis data ini menggunakan teknik analisis regresi data panel dengan menggunakan Aplikasi Eviews 9. Metode dan Teknik analisis dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

### 1. Estimasi Model Regresi Data Panel

Rusiadi (2016:26) menjelaskan bahwa analisis data panel merupakan model analisis data yang menggabungkan antara data *cross section* dengan data *time series*. Data *cross section* adalah data yang diperoleh dari sumber data dalam satu waktu atau observasi sekali jalan. Sedangkan data *time series* atau berkala adalah data yang terkumpul dari waktu ke waktu untuk memberikan gambaran perkembangan suatu fenomena.

Untuk pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis data panel, digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan dengan pengaruh variabel bebas yang jumlahnya 3 (tiga) atau lebih ( $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ). Persamaan model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$RRS(Y) = \alpha_{it} + \beta_1 CR_{it} + \beta_2 DER_{it} + \beta_3 ROA_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

RS (Y) = *Return Saham (Dependent Variable)*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien Regresi Berganda (*Multiple Regression*)

CR( $X_1$ ) = *Current Ratio (Independent Variable)*

DER ( $X_2$ ) = *Debt to Equity Ratio (Independent Variable)*

ROA( $X_3$ ) = *Return on Assets (Independent Variable)*

i = Unit Sektor

t = Unit Waktu

$\varepsilon$  = *Error Term*

Dengan menggunakan data regresi panel, dapat menguntungkan dinamika yang lebih baik dari hubungan antara harga saham dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Untuk mengestimasi model dengan data panel, terdapat beberapa teknik yang digunakan antara lain:

**a. *Common Effect Model***

Asumsi yang pertama dikenalkan dalam regresi data panel dengan metode *common effect* adalah asumsi yang menganggap bahwa *intercept* dan *slope* selalu tetap baik antar waktu maupun perusahaan. Setiap perusahaan yang diregresi untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independennya akan memberikan nilai *intercept* maupun *slope* yang sama besarnya. Irawan dan Dharma (170:2017) menjelaskan CEM mengasumsikan tidak ada perbedaan efek sektor maupun waktu, sehingga dalam pemodelannya hanya terdapat satu model untuk seluruh pengamatan.'

**b. *Fixed Effect Model***

Model ini memungkinkan adanya *intercept* yang tidak konstan untuk masing-masing individu. Tetapi model ini memiliki kekurangan dimana tidak dihasilkan satu estimasi umum (*general estimates*) karena tidak terdapat *general intercept* atau *constant* untuk mewakili seluruh individu (Rusiadi, 2016:267).

**c. *Random Effect Model***

Bila pada model efek tetap perbedaan antar individu dicerminkan oleh *intercept* atau konstanta, maka pada model *random effect* perbedaan tersebut diakomodasikan oleh *error terms* tiap-tiap individu. Metode ini

memiliki keuntungan karena menghilangkan heterokedastisitas (data tidak homogen) jika memang ada (Rusiadi, 2016:267).

## 2. Uji Spesifikasi Regresi Data Panel

### a. Uji Chow

Rusiadi (2016:267) menjelaskan Uji Chow digunakan untuk mengetahui model *Pooled Least Square* (PLS) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang akan dipilih untuk estimasi data yang dapat dilakukan dengan uji F. Jika nilai Chow Statistik (F Stat) hasil pengujiannya lebih besar dari F tabel, maka cukup bukti untuk melakukan penolakan terhadap hipotesa 0 (nol) maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect* dan sebaliknya.

### b. Uji Hausman

Uji Hausmann dilakukan untuk menguji apakah data yang akan dianalisis dengan menggunakan *fixed effect* atau *random effect*. Rusiadi (2016:268) menjelaskan uji Hausman bertujuan untuk menentukan model manakah yang baik untuk digunakan apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Hipotesis dalam uji Hausman sebagai berikut:

$H_0$  : maka yang digunakan adalah *Model Random Effect* (REM)

$H_1$  : maka yang digunakan adalah *Model Fixed Effect* (FEM)

Jika *Chi-Square* Statistik > *Chi-Square table* atau nilai probabilitas *Chi-Square* minimal signifikan 5% maka  $H_0$  ditolak (maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect*) dan sebaliknya

### c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* ini digunakan untuk memilih apakah data dianalisis dengan menggunakan *random effect* atau *common effect*, dengan melakukan pengujian REM yang didasarkan pada nilai residual eit dari

REM. Uji ini digunakan ketika dalam pengujian uji chow yang terpilih adalah model *common effect* melakukan uji *lagrange multiplier test* data juga diregresikan dengan model random effect dan model *common effect* dengan membuat hipotesis berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$  {maka digunakan *model common effect* }

$H_1 : \beta_1 \neq 0$  {maka digunakan *model random effect* }

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *lagrange multiplier* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *cross-section* > nilai *chi-Square* 5% atau *probability cross-section* < 0,05, maka  $H_0$  ditolak, yang artinya model *random effect*.
- 2) Jika nilai *cross-section* < nilai *chi-Square* 5% atau *probability cross-section* > 0,05, maka  $H_0$  diterima, yang artinya model *common effect*

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (uji t) menunjukkan seberapa jauh pengaruh setiap variabel bebas secara parsial/individu terhadap variabel terikat. Untuk pengujian hipotesis Asosiatif (hubungan) digunakan rumus uji signifikansi korelasi product moment. Rumus yang digunakan sebagai berikut: (Sugiyono, 2016:300-301)

$$t = \frac{r_p \sqrt{n - k}}{\sqrt{1 - r_p^2}}$$

Keterangan:

$r_p$  = Korelasi parsial yang ditemukan

$n$  = Jumlah sampel

$k$  = Jumlah variabel (bebas + terikat)

$t$  =  $t_{hitung}$  yang selanjutnya dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$ .

Untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan, dilakukan uji t, dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

- 1)  $H_0$  artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas X terhadap variabel terikat Y.
- 2)  $H_a$  artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas X terhadap variabel terikat Y

Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

Untuk nilai  $t_{hitung}$  positif:

- 1) Terima  $H_0$  (Tolak  $H_a$ ) jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $sig > 0,05$
- 2) Terima  $H_a$  (Tolak  $H_0$ ) jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $sig < 0,05$

Untuk nilai  $t_{hitung}$  negatif:

- 1) Terima  $H_0$  (Tolak  $H_a$ ) jika  $-t_{tabel} < t_{hitung}$  atau  $sig > 0,05$
- 2) Terima  $H_a$  (Tolak  $H_0$ ) jika  $-t_{tabel} > t_{hitung}$  atau  $sig < 0,05$

#### **b. Uji Simultan (Uji F)**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat pada tingkat kepercayaan (*Confidence Interval*) atau level pengujian hipotesis 5% dengan uji F menggunakan rumus statistik. Rumus Uji F sebagai berikut: (Sugiyono, 2016:297):

$$F_h = \frac{R^2 (n - k - 1)}{(1 - R^2)}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi berganda

$k$  = Jumlah variabel bebas (independen)

$n$  = Jumlah anggota sampel

Hipotesis untuk pengujian secara simultan adalah:

- 1)  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ), dan *Return on Assets* ( $X_3$ ) secara simultan terhadap variabel terikat *Return Saham* ( $Y$ ).
- 2)  $H_a : \text{minimal } 1 \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ), dan *Return on Assets* ( $X_3$ ) secara simultan terhadap variabel terikat *Return Saham* ( $Y$ ).

Pengujian menggunakan uji F adalah:

- 1) Terima  $H_0$  (tolak  $H_a$ ), apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $Sig > 0,05$
- 2) Tolak  $H_0$  (terima  $H_a$ ), apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $Sig < 0,05$ .

#### 4. Koefisien Determinasi ( $r^2$ )

Manullang & Pakpahan (2014:203) menjelaskan bahwa nilai *R-Square* ( $r^2$ ) digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Senada dengan itu, Sugiyono (2016:284) menjelaskan bahwa koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain. Dalam bahasa sehari-hari adalah kemampuan variabel bebas untuk berkontribusi terhadap variabel terikatnya dalam satuan persentase. Nilai koefisien ini antara 0 dan 1. Jika

hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Kuatnya hubungan antar variabel dinyatakan dalam koefisien korelasi. Koefisien korelasi positif terbesar = 1 dan koefisien korelasi negatif terbesar = -1, sedangkan yang terkecil adalah 0. Bila hubungan antara dua variabel atau lebih itu memiliki koefisien korelasi  $-1$  atau  $= -1$ , maka hubungan tersebut sempurna. Jika terdapat  $r = -1$  maka terdapat korelasi negatif sempurna, artinya setiap peningkatan pada variabel tertentu maka terjadi penurunan pada variabel lainnya. Sebaliknya jika didapat  $r = 1$ , maka diperoleh korelasi positif sempurna, artinya ada hubungan yang positif antara variabel, dan kuat atau tidaknya hubungan ditunjukkan oleh besarnya nilai koefisien korelasi, dan koefisien korelasi adalah 0 maka tidak terdapat hubungan. Pedoman kuatnya hubungan  $x$  terhadap  $y$ , dapat digunakan pedoman tabel berikut:

Tabel 3.5. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

*Sumber: Sugiyono (2016:287)*

Untuk mengetahui kontribusi variabel  $X$  terhadap  $Y$ , dapat dicari dengan menggunakan rumus koefisien determinasi. Adapun rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan

KD = Nilai Koefisien determinasi

$R^2$  = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

Pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak zaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Bursa Efek Indonesia berawal dari pendirian bursa di Batavia oleh pemerintah Hindia Belanda pada tanggal 14 Desember 1912. Sekuritas yang diperdagangkan adalah saham dan obligasi yang diterbitkan pemerintah Hindia Belanda dan sekuritas lainnya. Perkembangan bursa efek di Batavia (Jakarta sekarang) sangat pesat sehingga mendorong pemerintah Belanda membuka Bursa Efek Surabaya pada tanggal 11 Januari 1925 dan Bursa Efek Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Kedua bursa ini kemudian ditutup karena terjadinya gejolak politik Eropa pada awal tahun 1939. Bursa efek pun akhirnya ditutup karena terjadinya Perang Dunia II, sekaligus menandai berakhirnya aktivitas pasar modal di Indonesia.

Pada tahun 1952, bursa efek di Jakarta diaktifkan kembali dengan UU Darurat Pasar Modal 1952, yang dikeluarkan oleh Menteri Kehakiman (Lukman

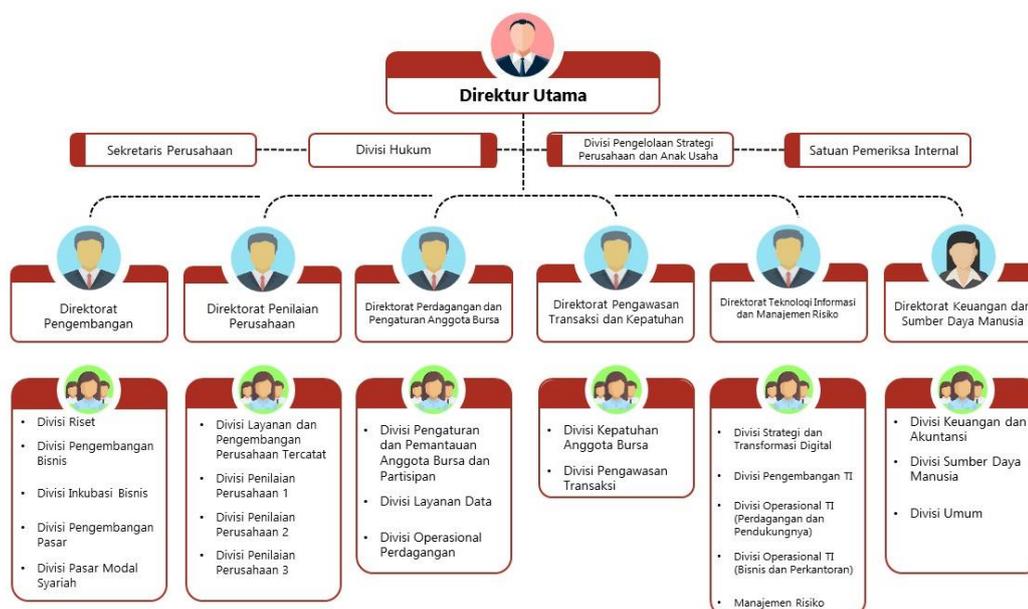
Wiradinata) dan Menteri Keuangan (Prof. Dr. Sumitro Djojohadikusumo) dan instrumen yang diperdagangkan adalah Obligasi Pemerintah RI (1950). Pada tahun 1956-1977, bursa efek vakum karena program nasionalisasi perusahaan Belanda di Indonesia. Hal ini tak berlangsung lama sebab Bursa Efek Jakarta buka kembali dan akhirnya mengalami kebangkitan pada tahun 1970. Kebangkitan ini disertai dengan dibentuknya Tim Uang dan Pasar Modal. Bursa efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto, BEJ dijalankan di bawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT pasar modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama pada tanggal 10 Agustus 1977.

Pemerintah mengeluarkan kebijakan paket deregulasi Desember 1987 dan Desember 1988 tentang diperbolehkannya swastanisasi bursa efek. Pada tanggal 16 Juni 1989, Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya. Paket deregulasi ini kemudian mendorong Bursa Efek Jakarta berubah menjadi PT Bursa Efek Jakarta pada tanggal 13 Juli 1992. Pemilik saham adalah perusahaan efek yang menjadi anggota bursa. Pada tahun itu juga BAPEPAM yang awalnya sebagai Badan Pelaksana Pasar Modal berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Bursa Efek Jakarta berkembang dengan pesat, jumlah saham yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dari 24 saham pada tahun 1988 menjadi lebih dari 200 saham. Pada tahun 1995, Bursa Parallel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya dan diberlakukannya sistem otomatisasi perdagangan di BEJ dengan sistem komputer JATS (Jakarta Automated Trading System). Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai

diberlakukan mulai Januari 1996. Pada tanggal 10 November 2007, Bursa Efek Surabaya (BES) dengan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Struktur organisasi dari Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:

Gambar 4.1. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2021)

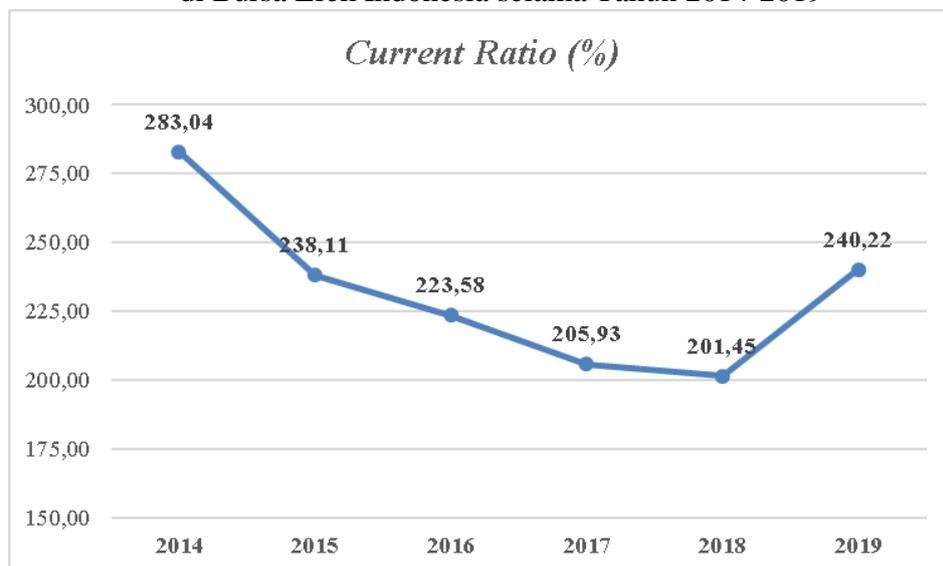
## B. Hasil Penelitian

### 1. Perkembangan Variabel Penelitian

#### a. Variabel *Current Ratio* ( $X_1$ )

Perkembangan rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2019 dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 4.2. Grafik Perkembangan *Current Ratio* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama Tahun 2014-2019



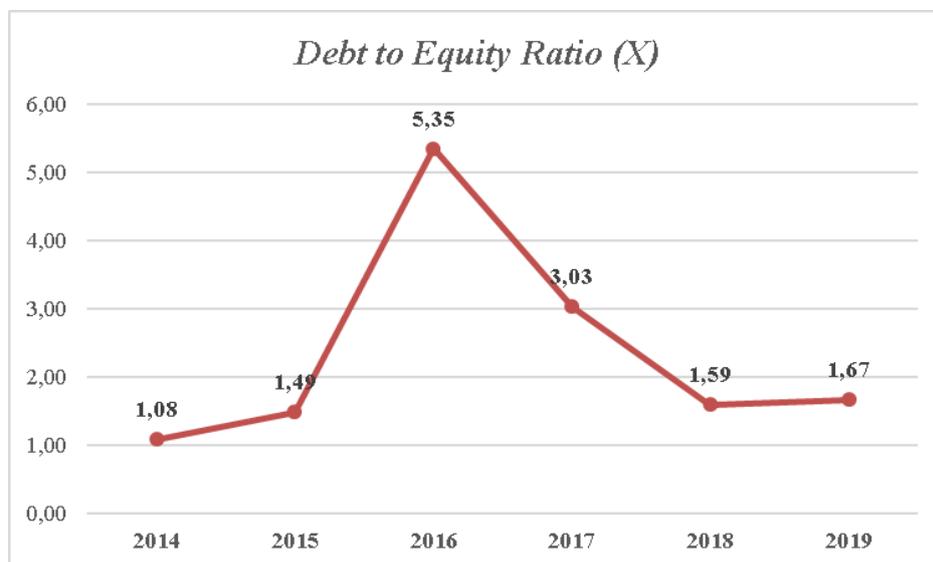
Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2021)

Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa *current ratio* cenderung terus menurun dari tahun 2014 yang sebesar 283,04% hingga tahun 2018 menjadi sebesar 201,45. Hanya di tahun 2019 *current ratio* kembali meningkat menjadi sebesar 240,22. Hal ini menunjukkan selama tahun 2014-2018 tingkat likuiditas perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia terus mengalami penurunan.

#### b. Variabel *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ )

Perkembangan struktur modal yang diukur dengan *debt to equity ratio* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2019 yang diukur dari logaritma natural dari total aset yang dimiliki oleh setiap perusahaan yang hasilnya dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 1.3. Grafik Perkembangan *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama Tahun 2014-2019



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2021)

Pada grafik di atas dapat dilihat rata-rata *debt to equity ratio* cenderung mengalami peningkatan tajam di tahun 2015-2016, namun mengalami penurunan di tahun 2017-2019, di mana rata-rata *debt to equity ratio* pada tahun 2014 sebesar 1,08, lalu meningkat menjadi 1,49 pada tahun 2015. Pada tahun 2016 rata-rata *debt to equity ratio* kembali meningkat menjadi 5,35, lalu pada tahun 2017 rata-rata *debt to equity ratio* mulai menurun menjadi sebesar 3,03 dan pada tahun 2018 *debt to equity ratio* menurun kembali menjadi 1,59. Di tahun 2019, rata-rata *debt to equity ratio* sedikit meningkat menjadi sebesar 1,67. Grafik di atas menunjukkan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia mengalami peningkatan hutang yang tinggi selama tahun 2015-2016.

### c. Variabel *Return on Assets* (X<sub>3</sub>)

Perkembangan profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2019 dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 4.4. Grafik Perkembangan *Return on Assets* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama Tahun 2014-2019



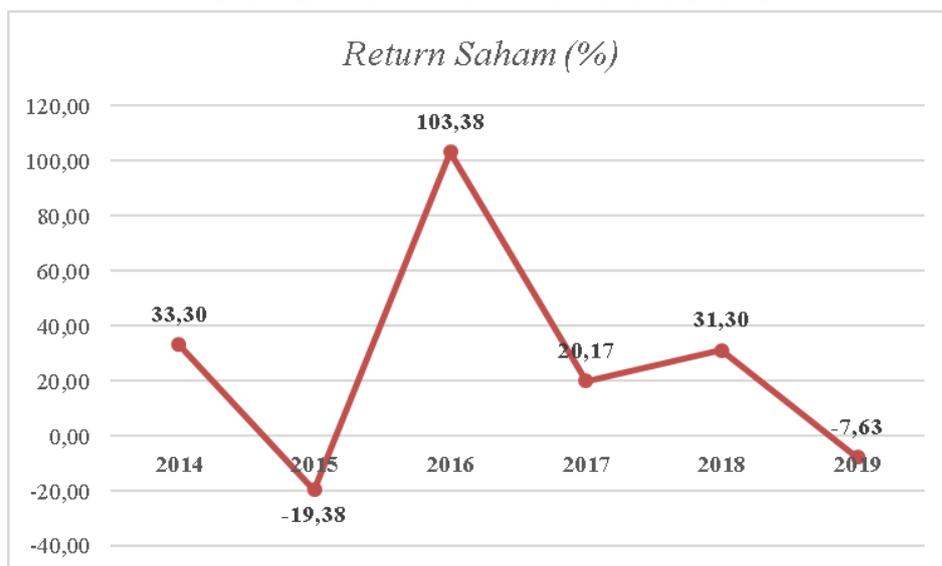
Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2021)

Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa *return on assets* berbentuk zig zag. Pada tahun 2015 terjadi penurunan *return on assets* yang sangat signifikan, di mana rata-rata *return on assets* pada tahun 2014 sebesar 4,00%, namun pada tahun 2015 menurun tajam menjadi 0,70%, lalu pada tahun 2016 *return on assets* mengalami peningkatan menjadi 2,46%. Pada tahun 2017 *return on assets* kembali menurun menjadi sebesar 1,03. Namun, di tahun 2018 terjadi peningkatan tajam dari *return on assets* menjadi sebesar 4,16 dan menjadi titik tertinggi. Tetapi, di tahun 2019 *return on assets* kembali menurun tajam menjadi sebesar 1,30. Hal ini menunjukkan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia tidak memiliki kestabilan kinerja sehingga membuat profitabilitas perusahaan menurun dan meningkat setiap tahunnya secara bergantian.

#### d. Variabel *Return Saham* (Y)

Perkembangan variabel *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2019 dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 4.5. Grafik Perkembangan *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama Tahun 2014-2019



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2021)

Pada grafik di atas dapat dilihat, pada tahun 2015 rata-rata *return* saham dari perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia mengalami penurunan yang signifikan hingga di angka negatif yang menunjukkan terjadinya *capital loss*. Rata-rata *return* saham pada tahun 2014 sebesar 33,30%, di tahun 2015 menurun tajam menjadi -19,38%. Pada tahun 2016 terjadi perbaikan kinerja perusahaan yang tinggi sehingga menghasilkan peningkatan *return* saham menjadi sebesar 103,38%. Di tahun 2017 *return* saham kembali mengalami penurunan namun tetap di angka positif menjadi sebesar 20,17% dan di tahun 2018 kembali terjadi peningkatan *return* saham menjadi sebesar 31,30%. Namun di tahun 2019,

*return* saham kembali menurun hingga bernilai negatif menjadi sebesar -7,63%. Hal ini menunjukkan terjadinya *capital loss* pada saham perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia pada tahun 2015 dan 2019.

## 2. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis deskriptif dari data yang digunakan dapat dilihat dari hasil pengolahan data menggunakan Eviews 9 sebagai berikut:

Tabel 4.1. Analisis Statistik Deskriptif dari Data

	CR (X <sub>1</sub> )	DER (X <sub>2</sub> )	ROA (X <sub>3</sub> )	RS (Y)
Mean	232,0573	9,831154	2,275000	26,85585
Median	139,4750	0,895000	2,485000	0,000000
Maximum	2170,450	1763,790	74,93000	1022,730
Minimum	2,420000	-10,19000	-54,85000	-74,86000
Std. Dev.	266,2412	115,8211	9,574609	128,5768

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9 (2021)

Standar deviasi merupakan cerminan dari rata-rata penyimpangan data dari *mean*. Standar deviasi dapat menggambarkan seberapa besar variasi data, di mana jika nilai standar deviasi lebih besar dari nilai *mean* berarti nilai *mean* merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data. Namun, jika nilai standar deviasinya lebih kecil dari nilai *mean*, hal ini menunjukkan bahwa nilai *mean* dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data. Hasil analisis statistik deskriptif dari data pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa:

- a. *Current Ratio* (X<sub>1</sub>) memiliki nilai minimum sebesar 2,42% yang dimiliki oleh perusahaan ETWA (Eterindo Wahanatama Tbk) pada tahun 2018 dan memiliki nilai maksimum sebesar 2.170,45% yang dimiliki oleh perusahaan DPNS (Duta Pertiwi Nusantara Tbk) pada tahun 2019, di mana rata-rata *Current Ratio* (X<sub>1</sub>) selama 2014-2019

sebesar 232,06% dengan standard deviasi sebesar 266,24%. Nilai *mean* lebih kecil dari standard deviasi yang menunjukkan bahwa nilai *mean* pada variabel *current ratio* merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data.

- b. *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) memiliki nilai minimum sebesar -10,19 yang dimiliki oleh perusahaan ETWA (Eterindo Wahanatama Tbk) pada tahun 2017 dan memiliki nilai maksimum sebesar 1.763,79 yang dimiliki oleh perusahaan IKAI (Intikeramik Alamasri Industri Tbk) pada tahun 2016, di mana rata-rata *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) selama 2014-2019 sebesar 9,83 dengan standard deviasi sebesar 115,82. Nilai *mean* lebih kecil dari standard deviasi yang menunjukkan bahwa nilai *mean* pada variabel *debt to equity ratio* merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data.
- c. *Return on Assets* ( $X_3$ ) memiliki nilai minimum sebesar -54,85% yang dimiliki oleh perusahaan IKAI (Intikeramik Alamasri Industri Tbk) pada tahun 2016 dan memiliki nilai maksimum sebesar 74,93% yang dimiliki oleh perusahaan SRSN (Indo Acidatama Tbk) pada tahun 2018, di mana rata-rata *Return on Assets* ( $X_3$ ) selama 2014-2019 sebesar 2,27% dengan standard deviasi sebesar 9,57%. Nilai *mean* lebih kecil dari standard deviasi yang menunjukkan bahwa nilai *mean* pada variabel *return on assets* merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data.
- d. *Return Saham* (Y) memiliki nilai minimum sebesar -74,86% yang dimiliki oleh perusahaan SMBR (Semen Baturaja (Persero) Tbk) pada

tahun 2019 dan memiliki nilai maksimum sebesar 1.022,73% yang dimiliki oleh perusahaan BRPT (Barito Pacific Tbk) pada tahun 2016, di mana rata-rata *Return Saham* (Y) selama 2014-2019 sebesar 26,85% dengan standard deviasi sebesar 128,57%. Nilai *mean* lebih kecil dari standard deviasi yang menunjukkan bahwa nilai *mean* pada variabel *return* saham merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data.

### 3. Uji Spesifikasi Model Regresi Data Panel

Dalam metode regresi panel, terdapat tiga buah pilihan model yang dapat digunakan yaitu *Common Effect Modal* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), atau *Random Effect Mode* (REM). Ketiga model ini memiliki kriteria yang berbeda-beda dan peneliti harus dapat memilih model apa yang paling tepat berdasarkan data penelitian yang dimiliki peneliti. Oleh karena itu, dibutuhkan tiga buah pengujian untuk menentukan model mana yang paling tepat yang dapat digunakan peneliti. Ketiga uji tersebut adalah Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier. Jika dua dari tiga pengujian ini memutuskan model yang sama, maka mode tersebut yang paling cocok untuk peneliti.

#### a. Hasil Model *Common Effect Model* (CEM)

Asumsi yang pertama dikenalkan dalam regresi data panel dengan metode *common effect* adalah asumsi yang menganggap bahwa *intercept* dan *slope* selalu tetap baik antar waktu maupun perusahaan. Setiap perusahaan yang diregresi untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independennya akan memberikan nilai *intercept* maupun *slope* yang sama besarnya. Irawan dan Tuah (170:2017)

menjelaskan bahwa CEM mengasumsikan tidak ada perbedaan efek sektor maupun waktu, sehingga dalam pemodelannya hanya terdapat satu model untuk seluruh pengamatan. Hasil Model *Common Effect Model* (CEM) dari data penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.2. Model *Common Effect Model* (CEM)

Dependent Variable: Y\_RS  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 06/17/21 Time: 21:20  
 Sample: 2014 2019  
 Periods included: 6  
 Cross-sections included: 39  
 Total panel (balanced) observations: 234

Variable	Coefficient	Std, Error	t-Statistic	Prob,
C	30,60824	11,16937	2,740374	0,0066
X1_CR	-0,039281	0,032632	-1,203738	0,2299
X2_DER	0,028064	0,078923	0,355589	0,7225
X3_ROA	2,236064	0,987617	2,264100	0,0245
R-squared	0,024756	Mean dependent var		26,85585
Adjusted R-squared	0,012035	S,D, dependent var		128,5768
S,E, of regression	127,8008	Akaike info criterion		12,55577
Sum squared resid	3756598	Schwarz criterion		12,61483
Log likelihood	-1465,025	Hannan-Quinn criter,		12,57958
F-statistic	1,946122	Durbin-Watson stat		2,010009
Prob(F-statistic)	0,122926			

Sumber: Hasil Olah Eviews Ver. 9 terhadap Data Penelitian (2021)

#### b. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk menentukan apakah modal yang paling cocok adalah *Random Effect Model* (REM) atau *Common Effect Model* (CEM). Jika kesimpulan diterima  $H_0$  maka model yang tepat adalah *Common Effect Model* (CEM), jika kesimpulan diterima  $H_1$  maka model yang tepat adalah *Random Effect Model* (REM). Hasil pengujian model menggunakan uji Lagrange Multiplier dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.3. Hasil Uji *Lagrange Multiplier*  
 Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
 Null hypotheses: No effects  
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided  
 (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0,030306 <b>(0,8618)</b>	17,82030 (0,0000)	17,85060 (0,0000)
Honda	0,174086 (0,4309)	4,221409 (0,0000)	3,108085 (0,0009)
King-Wu	0,174086 (0,4309)	4,221409 (0,0000)	4,027759 (0,0000)
Standardized Honda	0,398786 (0,3450)	4,930437 (0,0000)	-1,307838
Standardized King-Wu	0,398786 (0,3450)	4,930437 (0,0000)	-- 1,188358 (0,1173)
Gourieroux, et al,*	--	--	17,85060 ( $< 0,01$ )
*Asymptotic critical values:			
	1%	7,289	
	5%	4,231	
	10%	2,952	

Sumber: Hasil Olah Eviews Ver. 9 terhadap Data Penelitian (2021)

Berdasarkan Tabel 4.3 diperoleh hasil bahwa probabilitas dalam uji *Lagrange Multiplier* pada pengaruh *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ), dan *Return on Assets* ( $X_3$ ) terhadap *Return Saham* ( $Y$ ) adalah sebesar 0,8618. Hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, sehingga  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Oleh karena itu model yang tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).

**c. Hasil Model *Fixed Effect Model* (FEM)**

Model ini memungkinkan adanya *intercept* yang tidak konstan untuk masing-masing individu. Tetapi model ini memiliki kekurangan dimana tidak dihasilkan satu estimasi umum (*general estimates*) karena tidak terdapat *general intercept* atau *constantan* untuk mewakili seluruh individu (Rusiadi, 2016:267). Irawan dan Tuah (170:2017) menjelaskan bahwa FEM mengasumsikan bahwa antar uni sektor ataupun antar uni watu memberikan efek yang berbeda-beda terhadap model. Hasil Model *Fixed Effect Model* (FEM) dari data penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.4. Model *Fixed Effect Model* (FEM)

Dependent Variable: Y\_RS  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 06/17/21 Time: 21:20  
 Sample: 2014 2019  
 Periods included: 6  
 Cross-sections included: 39  
 Total panel (balanced) observations: 234

Variable	Coefficient	Std, Error	t-Statistic	Prob,
C	32,22187	17,40168	1,851653	0,0656
X1_CR	-0,064930	0,066985	-0,969325	0,3336
X2_DER	0,044491	0,084616	0,525791	0,5996
X3_ROA	4,072103	1,317632	3,090472	0,0023
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0,201834	Mean dependent var	26,85585	
Adjusted R-squared	0,031392	S,D, dependent var	128,5768	
S,E, of regression	126,5426	Akaike info criterion	12,68018	
Sum squared resid	3074502,	Schwarz criterion	13,30037	
Log likelihood	-1441,581	Hannan-Quinn criter,	12,93024	
F-statistic	1,184180	Durbin-Watson stat	2,432382	
Prob(F-statistic)	0,224190			

Sumber: Hasil Olah Eviews Ver. 9 terhadap Data Penelitian (2021)

#### d. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan apakah modal yang paling cocok adalah *Common Effect Modal* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Jika kesimpulan diterima  $H_0$  maka pilih *Common Effect Modal* (CEM), jika kesimpulan diterima  $H_1$  maka pilih *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil pengujian model menggunakan data uji chow dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests					
Equation: Untitled					
Test cross-section fixed effects					
Effects Test	Statistic	d,f,	Prob,		
Cross-section F	1,120956	(38,192)	0,3032		
Cross-section Chi-square	46,886796	38	<b>0,1528</b>		
Cross-section fixed effects test equation:					
Dependent Variable: Y_RS					
Method: Panel Least Squares					
Date: 06/17/21 Time: 21:20					
Sample: 2014 2019					
Periods included: 6					
Cross-sections included: 39					
Total panel (balanced) observations: 234					
Variable	Coefficient	Std, Error	t-Statistic	Prob,	
C	30,60824	11,16937	2,740374	0,0066	
X1_CR	-0,039281	0,032632	-1,203738	0,2299	
X2_DER	0,028064	0,078923	0,355589	0,7225	
X3_ROA	2,236064	0,987617	2,264100	0,0245	
R-squared	0,024756	Mean dependent var		26,85585	
Adjusted R-squared	0,012035	S,D, dependent var		128,5768	
S,E, of regression	127,8008	Akaike info criterion		12,55577	
Sum squared resid	3756598,	Schwarz criterion		12,61483	
Log likelihood	-1465,025	Hannan-Quinn criter,		12,57958	
F-statistic	1,946122	Durbin-Watson stat		2,010009	
Prob(F-statistic)	0,122926				

Sumber: Hasil Olah Eviews Ver. 9 terhadap Data Penelitian (2021)

Berdasarkan Tabel 4.5 nilai distribusi statistik dari *chi-square* berdasarkan hasil perhitungan menggunakan Eviews 9 menunjukkan bahwa probabilitas *Cross-section Chi-Square* dalam uji Chow pada pengaruh *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ), dan *Return on Assets* ( $X_3$ ) terhadap *Return Saham* ( $Y$ ) adalah sebesar 0,1528. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau 5%, maka secara statistik  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Common Effect Modal* (CEM).

**e. Hasil Model *Random Effect Model* (FEM)**

Bila pada model efek tetap perbedaan antar individu dicerminkan oleh *intercept* atau konstanta, maka pada model *random effect* perbedaan tersebut diakomodasikan oleh *error terms* tiap-tiap individu. Metode ini memiliki keuntungan karena menghilangkan heteroskedastisitas (data tidak homogen) jika memang ada (Rusiadi, 2016:267). Irawan dan Tuah (170:2017) menjelaskan bahwa REM mengasumsikan bahwa terdapat efek sektor ataupun efek waktu yang dimasukkan dalam komponen residual model REM. Hasil Model *Random Effect Model* (REM) dari data penelitian:

Tabel 4.6. Model *Random Effect Model* (REM)

Dependent Variable: Y\_RS  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 06/17/21 Time: 21:20  
 Sample: 2014 2019  
 Periods included: 6  
 Cross-sections included: 39  
 Total panel (balanced) observations: 234  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std, Error	t-Statistic	Prob,
C	30,62741	11,48197	2,667434	0,0082

X1_CR	-0,040194	0,033347	-1,205327	0,2293
X2_DER	0,028650	0,078602	0,364499	0,7158
X3_ROA	2,318254	0,995835	2,327949	0,0208
Effects Specification				
			S,D,	Rho
Cross-section random			15,32461	0,0145
Idiosyncratic random			126,5426	0,9855
Weighted Statistics				
R-squared	0,025846	Mean dependent var		25,74694
Adjusted R-squared	0,013140	S,D, dependent var		127,7453
S,E, of regression	126,9032	Sum squared resid		3704016,
F-statistic	2,034137	Durbin-Watson stat		2,036772
Prob(F-statistic)	0,109877			
Unweighted Statistics				
R-squared	0,024723	Mean dependent var		26,85585
Sum squared resid	3756724,	Durbin-Watson stat		2,008196

Sumber: Hasil Olah Eviews Ver. 9 terhadap Data Penelitian (2021)

#### f. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan apakah modal yang paling cocok adalah *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Irawan dan Tuah (172:2017) menjelaskan jika uji Hausman menyimpulkan diterima  $H_0$  maka pilih *Random Effect Model* (REM), uji Hausman menyimpulkan diterima  $H_1$  maka pilih *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil pengujian model menggunakan uji Hausman pada data sebagai berikut:

Tabel 4.7. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
	Chi-Sq, Statistic	Chi-Sq, d,f,	Prob,
Test Summary			
Cross-section random	4,312664	3	0,2296

---



---

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff,)	Prob,
X1_CR	-0,064930	-0,040194	0,003375	0,6703
X2_DER	0,044491	0,028650	0,000982	0,6132
X3_ROA	4,072103	2,318254	0,744465	0,0421

---



---

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y\_RS

Method: Panel Least Squares

Date: 06/17/21 Time: 21:20

Sample: 2014 2019

Periods included: 6

Cross-sections included: 39

Total panel (balanced) observations: 234

---



---

Variable	Coefficient	Std, Error	t-Statistic	Prob,
C	32,22187	17,40168	1,851653	0,0656
X1_CR	-0,064930	0,066985	-0,969325	0,3336
X2_DER	0,044491	0,084616	0,525791	0,5996
X3_ROA	4,072103	1,317632	3,090472	0,0023

---



---

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

---



---

R-squared	0,201834	Mean dependent var	26,85585
Adjusted R-squared	0,031392	S,D, dependent var	128,5768
S,E, of regression	126,5426	Akaike info criterion	12,68018
Sum squared resid	3074502,	Schwarz criterion	13,30037
Log likelihood	-1441,581	Hannan-Quinn criter	12,93024
F-statistic	1,184180	Durbin-Watson stat	2,432382
Prob(F-statistic)	0,224190		

---



---

*Sumber: Hasil Olah Eviews Ver. 9 terhadap Data Penelitian (2021)*

Hasil uji Hausman pada Tabel 4.7 diperoleh hasil bahwa probabilitas sebesar 0,2296. Hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Oleh karena itu, berdasarkan uji Hausman, model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Berdasarkan hasil Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier dapat disimpulkan bahwa hasil Uji Chow dan Uji *Lagrange Multiplier*

menunjukkan model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Common Effect Model* (CEM), sedangkan hasil Uji Hausman menunjukkan model yang paling tepat untuk regresi data panel adalah *Random Effect Model* (REM), sehingga pada penelitian ini, model regresi yang digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM) karena dua dari tiga pengujian yang digunakan menunjukkan bahwa model yang paling tepat adalah *Common Effect Model* (CEM) yaitu . Uji Chow dan Uji *Lagrange Multiplier*.

#### 4. Analisis Regresi

Rusiadi (2016:26) menjelaskan bahwa analisis data panel merupakan model analisis data yang menggabungkan antara data *cross section* dengan data *time series*. Data *cross section* adalah data yang diperoleh dari sumber data dalam satu waktu atau observasi sekali jalan, sedangkan data *time series* atau berkala adalah data yang terkumpul dari waktu ke waktu untuk memberikan gambaran perkembangan suatu fenomena. Hasil regresi panel dengan *Common Effect Model* (CEM) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8. Hasil Regresi Panel dengan *Common Effect Model* (CEM)

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>
C	30,60824	11,16937
CR (X <sub>1</sub> )	-0,039281	0,032632
DER (X <sub>2</sub> )	0,028064	0,078923
ROA (X <sub>3</sub> )	2,236064	0,987617

*Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9 (2021)*

Berdasarkan pengolahan data panel dengan menggunakan pendekatan *Common Effect Model* (CEM) pada Tabel 4.8 di atas diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$RS(Y) = \alpha_{it} + \beta_1 CR_{it} + \beta_2 DER_{it} + \beta_3 ROA_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$RS (Y) = 30,60824 - 0,039281CR_{it} + 0,028064DER_{it} + 2,236064ROA_{it} + \varepsilon_{it}$$

Penjelasan dari persamaan regresi data panel di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 30,60824 mengindikasikan jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap nol atau tidak ada atau tidak dihitung, baik *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ), dan *Return on Assets* ( $X_3$ ) maka nilai *Return Saham* ( $Y$ ) telah ada yaitu sebesar 30,60824.
2. Koefisien regresi untuk variabel *Current Ratio* ( $X_1$ ) sebesar -0,039281 mengindikasikan jika *Current Ratio* meningkat sebesar 1 satuan, maka *Return Saham* ( $Y$ ) akan menurun sebesar 0,039281 satuan. Hal ini mengindikasikan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Sehingga peningkatan *current ratio* akan menurunkan *return* saham, sebaliknya penurunan *current ratio* akan meningkatkan *return* saham.
3. Koefisien regresi untuk variabel *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) sebesar 0,028064 mengindikasikan jika *Debt to Equity Ratio* meningkat sebesar 1 satuan, maka *Return Saham* ( $Y$ ) akan meningkat sebesar 0,028064 satuan. Hal ini mengindikasikan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sehingga peningkatan *debt to equity ratio* akan meningkatkan *return* saham, sebaliknya penurunan *debt to equity ratio* akan menurunkan *return* saham.
4. Koefisien regresi untuk variabel *Return on Assets* ( $X_3$ ) sebesar 2,236064 mengindikasikan jika *Return on Assets* meningkat sebesar 1 satuan, maka *Return Saham* ( $Y$ ) akan meningkat sebesar 2,236064

satuan. Hal ini mengindikasikan bahwa *return on assets* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sehingga semakin meningkat *return on assets* maka *return* saham akan semakin meningkat, sebaliknya jika *return on assets* menurun maka *return* saham juga akan menurun.

## 5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis terdiri dari uji F (Uji Simultan) untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tetap secara simultan, serta uji t (Uji Parsial) untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tetap secara parsial.

### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t (Uji Parsial) menunjukkan seberapa jauh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau individu. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Dengan ketentuan:

- 1) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- 2) Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Selain dengan signifikan, pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  terhadap  $t_{tabel}$ , di mana:

- 1) Jika  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan tolak  $H_a$ .
- 2) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{tabel} > t_{hitung}$  maka  $H_a$  diterima dan Tolak  $H_0$ .

Di mana:

- 1)  $H_0$  artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari X secara parsial terhadap Y.

- 2)  $H_a$  artinya terdapat pengaruh signifikan dari  $X$  secara parsial terhadap  $Y$ .

Hasil uji  $t$  dengan menggunakan aplikasi Eviews 9 dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9. Hasil Uji  $t$  (Uji Parsial)

<i>Variable</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	2,740374	0,0066
CR ( $X_1$ )	-1,203738	0,2299
DER ( $X_2$ )	0,355589	0,7225
ROA ( $X_3$ )	2,264100	0,0245

*Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9 (2021)*

$t_{\text{tabel}}$  dari model regresi panel dapat dicari dengan menggunakan tabel  $t$  atau Ms. Excel dengan rumus  $=\text{tinv}(0,05;\text{df})$ . Nilai  $\text{df}$  didapatkan dari rumus  $\text{df} = n - k$ .  $n$  adalah jumlah data pengamatan dan  $k$  adalah jumlah variabel. Nilai  $n$  pada penelitian ini berjumlah 234 (39 perusahaan x 6 tahun) dan  $k$  sebesar 4 (jumlah variabel bebas dan terikat), sehingga  $\text{df} = n - k = 234 - 4 = 230$ . Dengan mengetikkan  $=\text{tinv}(0,05;230)$  pada Ms. Excel maka didapatkan  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,970. Pengambilan keputusan dari hasil uji  $t$  di atas dapat lihat pada pembahasan sebagai berikut:

### 1) Pengaruh *Current Ratio* ( $X_1$ ) terhadap *Return Saham* ( $Y$ )

Hasil uji  $t$  menunjukkan bahwa  $t_{\text{hitung}}$  yang dimiliki untuk variabel *Current Ratio* ( $X_1$ ) sebesar -1,203738, dengan nilai  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,970 maka diketahui bahwa nilai  $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ , yaitu  $-1,970 < -1,203738$  maka tolak  $H_a$  dan terima  $H_o$ . Nilai signifikan  $t$  dari variabel *Current Ratio* ( $X_1$ ) sebesar 0,2299, di mana nilai ini jauh lebih besar dari ambang batas signifikan yaitu sebesar 0,05. Maka tolak  $H_a$  dan terima

Ho. Oleh karena itu, hasil pengujian tidak memenuhi persamaan  $-t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$  dan signifikan  $< 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *Current Ratio* ( $X_1$ ) terhadap *Return Saham* (Y) secara parsial.

### **2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) terhadap *Return Saham* (Y)**

Hasil uji t menunjukkan bahwa  $t_{\text{hitung}}$  yang dimiliki untuk variabel *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) sebesar 0,355589, dengan nilai  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,970 maka diketahui bahwa nilai  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ . Maka tolak Ho dan terima Ha. Nilai signifikan t dari variabel *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) sebesar 0,7225, di mana nilai ini jauh lebih besar dari ambang batas signifikan yaitu sebesar 0,05. Maka tolak Ha dan terima Ho. Oleh karena itu, hasil pengujian tidak memenuhi persamaan  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  dan signifikan  $< 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) terhadap *Return Saham* (Y) secara parsial.

### **3) Pengaruh *Return on Assets* ( $X_3$ ) terhadap *Return Saham* (Y)**

Hasil uji t menunjukkan bahwa  $t_{\text{hitung}}$  yang dimiliki untuk variabel *Return on Assets* ( $X_3$ ) sebesar 2,264100, dengan nilai  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,970 maka diketahui bahwa nilai  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , maka tolak Ho dan terima Ha. Nilai signifikan t dari variabel *Return on Assets* ( $X_3$ ) sebesar 0,0245, di mana nilai ini jauh lebih kecil dari ambang batas signifikan yaitu sebesar 0,05. Maka tolak Ho dan terima Ha. Oleh karena itu, hasil pengujian memenuhi persamaan  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  dan signifikan  $< 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat

pengaruh yang signifikan dari *Return on Assets* ( $X_3$ ) terhadap *Return Saham* ( $Y$ ) secara parsial.

**b. Uji Simultan (Uji F)**

Uji F (uji Simultan) dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara Simultan atau secara bersama-sama. Cara yang digunakan adalah dengan melihat *level of significant* di mana titik acuan nilai signifikan sebesar 0,05 atau 5% atau dengan membandingkan  $F_{hitung}$  terhadap  $F_{tabel}$ . Dengan ketentuan:

- 1) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- 2) Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Di mana:

- 1)  $H_0$  artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ), dan *Return on Assets* ( $X_3$ ) secara simultan terhadap *Return Saham* ( $Y$ ).
- 2)  $H_a$  artinya terdapat pengaruh signifikan dari *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ), dan *Return on Assets* ( $X_3$ ) secara simultan terhadap *Return Saham* ( $Y$ ).

Hasil uji F yang diolah dengan aplikasi Eviews 9 dapat dilihat pada Tabel 4.10 di berikut:

Tabel 4.10. Hasil Uji F (Uji Simultan)

<i>Weighted Statistics</i>			
F-statistic	1,946122	Durbin-Watson stat	2,010009
Prob(F-statistic)	0,122926		

*Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9 (2021)*

Untuk mengambil keputusan dengan perbandingan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ , maka terlebih dahulu dicari nilai  $F_{tabel}$  dengan menggunakan tabel F

atau aplikasi Ms. Excel dengan rumus =FINV(0,05;df1;df2). Di mana  $df1 = k - 1$  dan  $df2 = n - k$ .  $n$  merupakan total data pengamatan (39 perusahaan x 6 tahun) yaitu 234 data dan  $k$  merupakan total variabel penelitian yaitu 4.  $Df = k - 1 = 4 - 1 = 3$ .  $Df2 = n - k = 234 - 4 = 230$ . Pada Ms. Excel ketikkan =FINV(0,05;3;230) akan menghasilkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,644.

Hasil uji F dari tabel di atas diketahui bahwa  $F_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 1,946122. Nilai  $F_{hitung}$  ini jauh lebih kecil dari nilai  $F_{tabel}$  yang sebesar 2,644. Maka dapat disimpulkan tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$ . Berdasarkan nilai signifikan yang dihasilkan, diketahui bahwa nilai signifikan dari uji F yang dilakukan sebesar 0,122926 di mana nilai signifikan ini jauh lebih besar dari 0,05. Sehingga tolak  $H_a$  dan terima  $H_0$ .

Sehingga berdasarkan uji F dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ), dan *Return on Assets* ( $X_3$ ) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* ( $Y$ ).

## 6. Uji Determinasi ( $R^2$ )

Uji determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Selain itu, uji determinasi juga dapat digunakan untuk melihat keeratan atau kekuatan hubungan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika determinan ( $R^2$ ) semakin mendekati satu, maka pengaruh variabel bebas besar terhadap variabel terikat. Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Derajat pengaruh variabel *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Return on Assets* ( $X_2$ ), dan *Debt to Equity Ratio* ( $X_3$ ) terhadap

variabel *Return Saham* (Y) berdasarkan uji Determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11. Hasil Uji Determinasi

<i>Weighted Statistics</i>			
R-squared	0,024756	Mean dependent var	26,85585
Adjusted R-squared	0,012035	S.D. dependent var	128,5768

*Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9 (2021)*

Dari hasil uji determinasi diketahui bahwa nilai *adjusted R Square* yang didapatkan sebesar 0,012035 yang dapat disebut koefisien determinasi, hal ini mengindikasikan bahwa 1,20% *return* saham dapat diperoleh dan dijelaskan oleh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on assets*. Sedangkan sisanya sebesar 98,8% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain atau variabel di luar model seperti misalnya nilai perusahaan, inflasi, suku bunga, dan lain-sebagainya.

Hubungan antara *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets* terhadap *return* saham dapat dilihat dari nilai R yang dapat diperoleh dengan mengakarkan nilai R-square menggunakan aplikasi MS. Excel dengan mengertikan  $=\text{SQRT}(0,024756)$  sehingga dihasilkan nilai R sebesar 0,157. Nilai R sebesar 0,157 mengindikasikan bahwa hubungan *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ), dan *Return on Assets* ( $X_3$ ) terhadap *Return Saham* (Y) adalah sangat tidak kuat atau sangat tidak erat. Hal ini dikarenakan nilai R yang berada pada range nilai 0,0 – 0,19. Semakin besar nilai R semakin erat hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk melihat tipe hubungan berdasarkan nilai R dapat melihat Tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12. Tipe Hubungan pada Uji Determinasi

Nilai	Interpretasi
0,0 – 0,19	Sangat Tidak Erat
0,2 – 0,39	Tidak Erat
0,4 – 0,59	Cukup Erat
0,6 – 0,79	Erat
0,8 – 0,99	Sangat Erat

Sumber: Sugiyono (2016:287)

### C. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian untuk hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh *Current Ratio* ( $X_1$ ) terhadap *Return Saham* ( $Y$ )

Berdasarkan uji t untuk variabel *Current Ratio* ( $X_1$ ), diketahui bahwa  $t_{hitung} = -1,203738$  dan  $t_{tabel} = 1,970$  hal ini memenuhi persamaan  $-t_{tabel} < t_{hitung}$  atau  $-1,970 < -1,203738$ . Dengan nilai sig. t = 0,2299, di mana nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa *current ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Dari hasil analisis regresi panel yang dilakukan, ketahuilah bahwa nilai regresi dari *current ratio* sebesar -0,039281, hal ini mengindikasikan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Berdasarkan uji regresi panel dan uji t yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa *current ratio* secara parsial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2019. Oleh karena itu, maka hipotesis  $H_1$  yang diajukan tidak terbukti benar sehingga ditolak dan tidak dapat diterima.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Darmadji dan Fakhrudin (2013:119-210) yang mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan, yaitu: Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, dan Aktivitas perusahaan. Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Alwi (2013:76) juga berpendapat bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham di pasaran, yaitu pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti *Earning Per Share* (EPS), *debt to equity ratio* (DER), *price earning ratio* (PER), *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan lain-lain. Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Christian, Saerang, & Tulung (2021) dan Jaya & Kuswanto (2021) yang memberikan kesimpulan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa naik turunnya *return* saham perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia tidak terlalu dipengaruhi oleh *current ratio* perusahaan. Namun, *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Arah negatif yang dihasilkan ini menunjukkan bahwa penumpukan kas yang besar dianggap bahwa perusahaan menyianyikan aset karena dibiarkan menganggur, perusahaan seharusnya memaksimalkan semua aset untuk menghasilkan keuntungan sehingga hal ini menjadi suatu yang kurang disukai oleh investor.

## **2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X<sub>2</sub>) terhadap *Return Saham* (Y)**

Berdasarkan uji t untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (X<sub>2</sub>), diketahui bahwa  $t_{hitung} = 0,355589$  dan  $t_{tabel} = 1,970$  di mana  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan nilai sig.

$t = 0,7225$ , di mana nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return Saham (Y)*. Dari hasil analisis regresi panel yang dilakukan, ketahuilah bahwa nilai regresi dari *debt to equity ratio* sebesar 0,028064, hal ini mengindikasikan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan uji regresi panel dan uji  $t$  yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2019. Oleh karena itu, maka hipotesis  $H_2$  yang diajukan tidak terbukti benar sehingga ditolak dan tidak dapat diterima.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Darmadji dan Fakhrudin (2013:119-210) yang mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan, yaitu: Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, dan Aktivitas perusahaan. Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Alwi (2013:76) juga berpendapat bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham di pasaran, yaitu pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti *Earning Per Share (EPS)*, *debt to equity ratio (DER)*, *price earning ratio (PER)*, *Return on Assets (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, dan lain-lain. Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oman, Fitriyaningsih, Salam, & Aeni (2021) dan Hasanudin & Awaloedin

(2020) yang memberikan kesimpulan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa naik turunnya *debt to equity ratio* perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia tidak terlalu mempengaruhi *return* saham perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa investor tidak menjadikan rasio *debt to equity ratio* sebagai tolak ukur utama bagi investor dalam melakukan pembelian saham, sehingga rasio *debt to equity ratio* tidak mempengaruhi *return* saham yang dihasilkan.

### **3. Pengaruh *Return on Assets* ( $X_3$ ) terhadap *Return Saham* (Y)**

Berdasarkan uji t untuk variabel *Return on Assets* ( $X_1$ ), diketahui bahwa  $t_{hitung} = 2,264100$  dan  $t_{tabel} = 1,970$  hal ini memenuhi persamaan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan nilai sig. t = 0,0245, di mana nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa *return on assets* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* (Y). Dari hasil analisis regresi panel yang dilakukan, ketahui bahwa nilai regresi dari *return on assets* sebesar 2,236064, hal ini mengindikasikan bahwa *return on assets* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan uji regresi panel dan uji t yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa *return on assets* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2019. Oleh karena itu, maka hipotesis  $H_3$  yang diajukan terbukti benar dan dapat diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Darmadji dan Fakhruddin (2013:119-210) yang mengemukakan bahwa terdapat beberapa

faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan, yaitu: Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, dan Aktivitas perusahaan. Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Alwi (2013:76) juga berpendapat bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham di pasaran, yaitu pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti *Earning Per Share* (EPS), *debt to equity ratio* (DER), *price earning ratio* (PER), *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan lain-lain. Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tjoe, Lesmana, & Handayani (2021) dan Pangestu & Wijayanto (2020) yang memberikan kesimpulan bahwa *return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa naik turunnya *return on assets* perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sangat mempengaruhi *return* saham perusahaan. Arah pengaruh positif menjelaskan bahwa peningkatan *return on assets* akan meningkatkan *return* saham. Hal ini dikarenakan rasio *return on assets* menggambarkan kinerja perusahaan. Semakin besar rasio *return on assets* menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, sehingga rasio *return on assets* menjadi salah satu rasio utama bagi investor untuk dianalisis sebelum melakukan pembelian saham.

#### **4. Pengaruh *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ), *Return on Assets* ( $X_3$ ) terhadap *Return Saham* (Y)**

Berdasarkan uji F yang dilakukan, maka diketahui bahwa model regresi memiliki nilai  $F_{hitung}$  sebesar 1,946122 sedangkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,644 pada

$\alpha = 0,05$ . Sehingga  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , sedangkan nilai probabilitas signifikan yang dimiliki sebesar 0,122926. Nilai ini jauh lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on assets* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan uji analisis regresi panel dan uji F yang dilakukan, dapat dibuktikan bahwa *debt to equity ratio* dan *return on assets* berpengaruh positif sedangkan *current ratio* berpengaruh negatif, namun *return on assets* memiliki pengaruh terbesar sehingga secara simultan *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on assets* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Berdasarkan uji regresi panel dan uji F dapat disimpulkan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on assets* secara simultan berpengaruh positif namun signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2019. Oleh karena itu, maka hipotesis  $H_4$  yang diajukan tidak terbukti benar sehingga ditolak dan tidak dapat diterima.

Hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Martak, & Prasetyo (2020) yang menunjukkan bahwa *return on assets*, *debt to equity ratio*, dan *current ratio* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan walaupun *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, namun pengaruh *return on assets* tidak sangat besar bagi pertumbuhan *return* saham. Hal ini ditandai dengan nilai probability signifikan sebesar 0,0245 di mana nilai ini mendekati 0,05. Selain itu, variabel *current ratio* dan *debt to equity ratio* juga tidak memiliki pengaruh

yang signifikan yang mampu membantu *return on assets* secara simultan untuk meningkatkan *return* saham perusahaan. Sehingga, adanya *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on assets* secara bersama-sama (simultan) tetap tidak akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Current ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Return on assets* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. *Current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on assets* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka terdapat beberapa saran yang peneliti ajukan, yaitu:

1. Disarankan bagi perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia untuk menyediakan kas yang secukupnya dengan besaran tidak lebih dari 150% dari total kewajiban jangka pendek perusahaan. Hal ini dilakukan

agar tidak terjadi kelebihan kas yang mengganggu dalam jumlah yang sangat besar. Kas yang mengganggu tersebut lebih baik digunakan perusahaan untuk menunjang aktivitas/investasi yang menghasilkan keuntungan jangka pendek sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

2. Disarankan bagi perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia agar mengurangi ketergantungan perusahaan terhadap modal dalam melakukan berbagai pembiayaan untuk menunjang aktivitas perusahaan. Hutang yang semakin besar akan meningkatkan resiko perusahaan yang sangat tidak disukai oleh investor sehingga menyebabkan harga saham dapat menurun.
3. Disarankan bagi perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia agar mengembangkan aktivitas perusahaan melalui berbagai skema investasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar bagi perusahaan. Meningkatkan penjualan perusahaan dengan memanfaatkan iklan pada media sosial yang saat ini sedang berkembang dengan sangat pesat.
4. Disarankan bagi para peneliti untuk mengembangkan penelitian ini dengan mengganti variabel bebas yang digunakan dengan variabel nilai perusahaan, suku bunga, dan inflasi untuk mengungkap lebih dalam apa saja faktor lain yang mempengaruhi *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia di luar dari faktor *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on assets*.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Alwi, Z. I. (2013). *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*. Jakarta; Nasinod Internusa.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2013). *Financial Management: Theory and Practice*. South-Western Cengage Learning. USA.
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2013). *Pasar Modal Di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Fraser. L. M., & Ormiston, A. (2018). *Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, I. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gumantri, A. (2011). *Analisis Pasar Saham*. Jakarta; Salemba Empat.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Grasindo. Jakarta.
- Halim, S. (2015). *Analisis Fundamental Pasar Modal*. Jakarta: Erlangga.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta; Rajawali Pers.
- Horne, V., & Wachowicz, J. M. (2015). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta; Salemba Empat.
- Jogiyanto. (2014). *Analisis dan Desain Sistem Informasi, Sistem Informasi : Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktik Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Keown, A. J. (2018). *Manajemen Keuangan: Prinsip-Prinsip dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Lubis, A. F., & Putra, A. S. (2012). *Manajemen Keuangan sebagai Alat untuk Pengambilan Keputusan*. Medan: USU Press
- Manullang, M., & Pakpahan, M. (2014). *Metode Penelitian: Proses Penelitian Praktis*. Bandung: Cipta Pustaka Media.

- Rusiadi., Subiantoro, N., & Hidayat, R. (2016). *Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi Pembangunan, Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos, Listrel*. Medan: USU Press.
- Sartono, A. (2013). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Sawir, A. (2015), *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta; Gramedia Pustaka Utama.
- Sitanggang, A. (2012). *Manajemen Keuangan Perusahaan Dilengkapi Soal Dan Penyelesaiannya*. Jakarta; Penerbit Mitra Wacana.
- Sudana, I. M. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta; Erlangga.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono, A., & Untung, E. (2014). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta; Grasindo.
- Sujarweni, W. (2016). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.
- Syahyunan. (2015). *Manajemen Keuangan*. Medan; USU Press.
- Tandelilin, E. (2013). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta; Kanisius.
- Widoatmodjo. (2016). *Manajemen Keuangan*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Wiyono, G., & Kusuma, H. (2017). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.

## **JURNAL**

- Christian, H. H., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity dan Return on Equity Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI (Periode 2014-2019). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(1).
- Hasanudin, H., & Awaloedin, D. T. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2018. *Jurnal Rekayasa Informasi*, 9(1), 6-19.
- Hidayat, S. E., Rafiki, A., & Nasution, M. D. T. P. (2021). Bibliometric Analysis and Review of Halal Tourism. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 10(2), 177-194.

- Jaya, E. P., & Kuswanto, R. (2021). Pengaruh Return on Assets, Debt to Equity Ratio dan Price To Book Value Terhadap Return Saham Perusahaan Lq45 Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2018. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(1), 51-67.
- Kampongsina, C. E., Murni, S., & Untu, V. N. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity dan Return on Equity Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI (Periode 2015-2019). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(4).
- Latifah, W. R., & Pratiwi, P. D. (2020). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return on Equity Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Real Estate dan Property Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, 9(2), 255-269.
- Mangantar, A. A., Mangantar, M., & Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return Saham pada Subsektor Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(1).
- Martak, A. H., & Prasetyo, A. (2020). Pengaruh Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Current Ratio Terhadap Return Saham Perusahaan Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 7(12), 2339-2360.
- Nasution, M. D. T. P., Rafiki, A., Lubis, A., & Rossanty, Y. (2021). Entrepreneurial orientation, knowledge management, dynamic capabilities towards e-commerce adoption of SMEs in Indonesia. *Journal of Science and Technology Policy Management*.
- Oman, A., Fitriyaningsih, D., Salam, A. F., & Aeni, H. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Equity Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(2), 547-556.
- Pangestu, S. P., & Wijayanto, A. (2020). Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), DAN Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap return saham. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 9(1), 63-71.
- Rossanty, Y., Nasution, M. D. T. P., & Irawan, I. (2019). Communication and Customer Relations Strategy in Improving Hotel Guests' Satisfaction in Samosir Tourism Area, North Sumatra, Indonesia. *International Journal of Management (IJM)*, 10(6).
- Saragih, M. G., & Astuti, D. (2021). Analisis E-Service Quality Terhadap Loyalitas Nasabah dengan Kepuasan Sebagai Variabel Intervening. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(2), 219-225.

Surya, E. D., Aditi, B., & Saragih, M. G. (2020). The Effect of Experiential Marketing on Customer Loyalty with Satisfaction as an Intervening Variables. *Enrichment: Journal of Management*, 11(1, Novembe), 103-108.

Tjoe, C. S. V., Lesmana, I., & Handayani, S. (2021). Pengaruh Return on Assets, Earning Per Share, dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Studi Kasus Perusahaan Sektor Industri Makanan dan Minuman Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018. *Accounting Cycle Journal*, 2(1), 78-94.

## **INTERNET**

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)